

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DI SD ALAM BATURRADEN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.)**



Oleh
MELIN NUR ROHMAH
NIM. 1617402113

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Melin Nur Rohmah

Nim : 1617402113

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI LEGIGIUS
DI SD ALAM BATURRADEN**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOREJO



Melin Nur Rohmah

NIM: 1617402113


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SD ALAM BATURRADEN

Yang disusun oleh : Melin Nur Rohmah, NIM : 1617402113, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 5 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,




Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP.: 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan



H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19740424 199903 1 002

IAIN PURWOKERTO



| |
|-------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02. |
| Tanggal Terbit : 16 Juni 2020 |
| No.Revisi 0 |

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Saudari Melin Nur Rohmah

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Melin Nur Rohmah

NIM : 1617402113

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PAI

Judul : **“PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS**

DI SD ALAM BATURRADEN”

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Dosen Pembimbing

D. H. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

MOTTO

“ Kesulitan akan takluk pada orang yang bersungguh-sungguh”



PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan keridhaan-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur Alhamdulillah rabbil'alaamiin skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini untuk:

Orangtuaku tercinta Bapak Edi Abdullah dan Ibu Muniroh, Adikku Ahmad Andi Sae dan seluruh keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa, dan dukungan yang tak pernah henti kepadaku. Kepada guru-guruku, teman-temanku, dan almamater IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan kepada penulis.

Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto;
6. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

7. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
8. Al-Mukarom Abah Kyai Taufiqurrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya;
9. Mira Purnamasari Safar, M.Pd., selaku manager SD Alam Baturraden beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Ahmad Qomarudin, S.Pd.I., selaku fasilitator yang telah memberikan banyak bantuan dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini yang semata-mata datangnya dari diri penulis sendiri, oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan bagi diri penulis sendiri khususnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Mei 2020

Penulis



Melin Nur Rohmah

NIM : 1617402113

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SD ALAM BATURRADEN

Melin Nur Rohmah

1617402113

ABSTRAK

Tujuan utama pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik yang berintelektual dan berakhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Namun saat ini telah banyak muncul beberapa fakta bahwa akhlak dan moral bangsa masih kurang baik. Salah satu faktornya yaitu karena pengaruh dari adanya globalisasi. Pengaruh dari adanya globalisasi akan menyebabkan dampak negatif jika tidak digunakan dengan baik. Hal ini menyebabkan terjadinya banyak penyimpangan seperti tindak kekerasan, tawuran, pemerkosaan, pergaulan bebas, dan lain sebagainya yang terjadi dikalangan masyarakat. Melihat fenomena ini, maka penanaman nilai-nilai religius disekolah itu sangat penting, serta didukung oleh orangtua dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai religius ini penting dalam rangka untuk memberikan peserta didik pengalaman agama, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur sesuai dengan ajaran agama.

Pesoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan fakta di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis datanya terdiri dari penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden dilakukan dengan adanya kegiatan secara rutin dan berdampak positif pada peserta didik. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik ada lima yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan serta nilai amanah dan ikhlas. Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman. Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius ada lima tahapan yang dilakukan meliputi tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Dalam tahapan ini bukan hanya fasilitator/ guru saja yang berperan tetapi semua warga sekolah, masyarakat dan juga keluarga.

Kata kunci: Penanaman nilai-nilai religius, sekolah alam.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Kajian | 5 |
| C. Definisi Operasional | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Kajian Pustaka | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II LANSADAN TEORI | |
| A. Nilai-nilai Religius..... | 11 |
| 1. Pengertian Nilai..... | 11 |
| 2. Pengertian Nilai-Nilai Religius | 12 |
| 3. Macam-macam Nilai-Nilai Religius | 12 |
| B. Penanaman Nilai-nilai Religius..... | 15 |
| 1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Religius..... | 15 |
| 2. Tujuan Dasar Penanaman Nilai-nilai Religius | 15 |
| 3. Indikator Nilai-nilai Religius | 19 |
| 4. Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Religius | 20 |
| 5. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius..... | 22 |
| 6. Penanaman Nilai-niali Religius di Lingkungan Keluarga, | |

| | |
|---|----|
| Sekolah dan Masyarakat..... | 25 |
| C. Sekolah Alam | 27 |
| 1. Pembelajaran di Sekolah Alam | 27 |
| 2. Tujuan Pembelajaran di Sekolah Alam | 28 |
| 3. Prinsip Pembelajaran di Sekolah Alam | 29 |
| 4. Penggunaan Media dan Sumber Belajar di Sekolah Alam..... | 30 |
| 5. Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Alam..... | 31 |
| BAB III Metode Penelitian | |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 36 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 1. Sejarah Berdiri..... | 42 |
| 2. Tujuan..... | 43 |
| 3. Visi dan Misi | 43 |
| 4. Profil Sekolah..... | 44 |
| 5. Letak Geografis | 44 |
| 6. Sarana Prasarana | 44 |
| 7. Struktur Kepengurusan..... | 45 |
| B. Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Religius | 46 |
| 1. Tahap Pengenalan..... | 47 |
| 2. Tahap Pemahaman..... | 49 |
| 3. Tahap Penerapan | 52 |
| 4. Tahap Pengulangan | 55 |
| 5. Tahap Pembudayaan..... | 57 |
| C. Cinta Alam dan Peduli Lingkungan | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 63 |

B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan sebagai tujuan berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, mandiri, dan memiliki karakter.²

Arah dan tujuan pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 adalah peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Karena itu, dunia pendidikan yang dapat membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian dan peningkatan.

Tujuan utama pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik yang berintelektual dan berakhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Namun saat ini telah banyak muncul beberapa fakta bahwa akhlak dan moral bangsa

¹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktik, Cet. 1*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 17. 2

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter, Cet. 1*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 11

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa , Cet. 1*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

masih kurang baik.⁴ Terdapat banyak persoalan dalam dunia pendidikan Indonesia salah satunya karena akibat dari pengaruh globalisasi. Seperti yang dapat kita lihat, banyak tawuran terjadi dikalangan pelajar, bertindak curang, mencontek teman dan lain sebagainya.

Isu globalisasi bukan hanya wacana baru dalam kehidupan di masyarakat. Globalisasi menjadi suatu keadaan yang harus dihadapi dengan sadar dan perhitungan yang matang. Zaman modern seperti sekarang ini membuat segala sesuatu menjadi lebih cepat, lebih mudah dan lebih dekat. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi ini mempercepat akses globalisasi. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting dalam kehidupan serta menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Globalisasi adalah sebuah sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan, dari mulai ekonomi, politik, budaya, dan termasuk didalamnya adalah pendidikan⁵. Perkembangan teknologi informasi dan terjadinya globalisasi ini menjadi suatu tantangan bagi suatu bangsa. Adanya globalisasi ini dapat menimbulkan dampak positif jika dimanfaatkan dengan baik, dan juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Di era sekarang ini globalisasi bukanlah istilah yang asing lagi, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat disetiap aktivitas, makanan, pakaian, gaya hidup yang sudah terpengaruh oleh peradaban global. Akhir-akhir ini banyak terjadi perubahan nilai yang sangat cepat dan tidak terduga sebagai akibat dari perkembangan teknologi, informasi dan globalisasi. Terjadinya disintegrasi sosial, hilangnya nilai-nilai agama, lunturnya adat istiadat, sopan santun dan penyimpangan lainnya.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 6.

⁵ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.13

Hal ini menimbulkan pergeseran nilai dan moral dalam realita kehidupan baik secara pribadi, masyarakat, maupun kehidupan bangsa. Masyarakat yang awal mulanya tidak tahu mengenai pakaian-pakaian terbuka dan hiburan-hiburan atau film-film porno yang dimuat di media sosial, sekarang menjadi hal yang biasa bahkan ada yang ikut menjadi bagian dari itu.⁶ Seperti yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak terjadi tindak kekerasan, tawuran, sikap sadisme, pemerkosaan, pergaulan bebas, narkoba, dan lain sebagainya yang terjadi dikalangan masyarakat bahkan hingga pada kalangan pelajar. Bukan hanya itu, sering juga dijumpai model kehidupan yang kontroversial yang terjadi di waktu yang sama serta dapat bertemu dalam pribadi yang sama juga diantaranya terjadi antara keshalehan dan keseronohan, antara kelembutan dan kekerasan, antara koruptor dan dermawan yang keduanya terus menerus berdampingan satu sama lain.⁷

Adanya kejadian-kejadian itu mendorong timbulnya berbagai tuntutan terhadap pendidikan untuk dapat mengatasi krisis moral tersebut melalui penanaman nilai-nilai religius. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar-dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Melalui kegiatan ini, dapat menjadi bekal peserta didik dalam kehidupannya dengan berpedoman kepada Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan.

Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan ketrampilan sosial.⁸ Keterikatan pada nilai-nilai religius akan membentuk sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan. Dengan adanya nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman agar berperilaku yang baik, sesuai dengan ajaran agama.

⁶ Muhaimin, *Konstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.16

⁷ Muhaimin, *Konstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*,... hlm.15

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Rosdakarya,2011). hlm.9

Semakin dalam nilai-nilai religius ditanamkan dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai religius akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya sangat tergantung pada kuat lemahnya sikap religius yang ada didalam dirinya. Sikap religius tersebut dapat dilihat dari bentuk tindakan dan perilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Ketaatan terhadap ajaran agama dapat tercermin dari sikap religiusnya.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer kedalam diri. Maka, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama.⁹ Pendidikan islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁰

Maka pendidikan dalam konteks ini seharusnya diarahkan dalam upaya bagaimana menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam menghadapi perkembangan zaman modern ini. Pendidikan agama ini nantinya dapat menyadarkan seseorang bahwa dirinya adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT dan wajib melaksanakan ajaran-Nya. Pendidikan dalam hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal ini berupa lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan informal dilakukan pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Ini yang dinamakan dengan Tripusat Pendidikan.¹¹ Lingkungan pendidikan sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan islam.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, ...* hlm.10

¹⁰ Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 33

¹¹ Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam, ...* hlm. 263

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, ketiga lingkungan tersebut perlu bekerjasama secara baik. Di lingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya, terutama dalam aspek keteladanan dan pembiasaan serta penanaman nilai-nilai religius. Orangtua juga perlu bekerjasama dengan sekolah dalam proses pendidikan anak secara profesional dan ikut berpartisipasi dalam peningkatan sekolah tersebut. Serta bekerjasama dengan masyarakat karena antar pendidikan dengan peradaban masyarakat memiliki korelasi positif, semakin berpendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula peradaban yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya.¹² Ketiga lingkungan ini harus saling bekerjasama agar sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

Oleh karena itu, salah satu alternatif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak, dapat melalui sekolah berbasis alam dimana didalamnya terdapat nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik. Belajar dari alam sangat penting bagi setiap peserta didik. Lingkungan dan alam semesta ini ibarat laboratorium dan sekolah yang menyimpan banyak pengetahuan dan wawasan. Sudah menjadi tugas bagi peserta didik untuk memperhatikan hal-hal yang terjadi di alam semesta ini, walaupun tampak kecil, kemudian mencermatinya, mengetahuinya, dan memahaminya. Salah satu pelajaran berharga yang diambil oleh peserta didik ketika memperhatikan alam ini adalah betapa ada sebuah keteraturan, konsistensi, kesatuan, dan keharmonisan di dalamnya. Sehingga peserta didik sadar akan kekuasaan Tuhan.¹³

Salah satunya yaitu Sekolah Dasar Alam Baturraden. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berbasis alam di Purwokerto. Sekolah Dasar Alam Baturraden memiliki banyak kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru SD Alam Baturraden pada tanggal

¹² Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 273

¹³ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.95

23 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa, Sekolah Dasar Alam Baturraden merupakan sekolah inklusi dimana anak yang normal dan yang berkebutuhan khusus berkumpul jadi satu dalam ruangan kelas. Ini dilakukan agar peserta didik memiliki rasa empati dan saling menghargai satu sama lain karena semua itu adalah ciptaan Allah SWT. Anak berkebutuhan khusus memiliki pendamping khusus untuk membantunya dalam proses belajar.

Kegiatan peserta didik di Sekolah Alam Baturraden cukup banyak. Kegiatan yang ada diantaranya sholat duha berjama'ah, mengaji, hafalan surat pendek, mengaitkan pembelajaran dengan kandungan ayat dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya. Pendidikan keagamaan di Sekolah Alam Baturraden yang diutamakan adalah pemberian pemahaman peserta didik tentang pondasi pendidikan agama. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tilawah, bahasa arab dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk menggali bakat peserta didik.

Dalam kegiatannya disekolah, peserta didik dibimbing oleh fasilitator (sebutan untuk guru di SD Alam Baturraden) dengan kebiasaan yang baik, teladan, tauhid, dan segala hal yang berkaitan dengan ajaran agama islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada semua peserta didik. Guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Alam Baturraden juga harus memahami tentang Al-Qur'an dan mempunyai sifat penyayang anak, teladan yang baik, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku.

Dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius di Sekolah Dasar Alam Baturraden, yang mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik disekolah.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman istilah-istilah yang terkandung pada judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu sebagai dasar atau acuan

memahami judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut: “Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden”.

C. Definisi Operasional

1. Penanaman Nilai-nilai Religius

Penanaman secara bahasa berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, sedangkan penanaman berarti proses, cara menanam, memahami dan menanamkan.¹⁴ Penanaman artinya proses atau cara menanam atau memahami sesuatu agar nantinya dapat membuahkan hasil. Penanaman dilakukan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah, ini bertujuan agar proses penanaman ini berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Penanaman dalam hal ini yaitu menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Nilai dalam bahasa latin berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat, merupakan bagian dari kajian ilmu filsafat. Istilah nilai dalam kajian filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya keberhargaan atau kebaikan dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian¹⁵ Nilai adalah konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah. Nilai yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khas yang khusus kepada pemikiran, keyakinan dan perasaan maupun perilaku.¹⁶

Jadi nilai merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang dijadikan sebagai pedoman bagi manusia untuk menjaga atau mengatur perilakunya dan menilai sesuatu itu bermakna atau bahkan sebaliknya bagi kehidupan. Nilai-nilai yang kita gunakan adalah nilai yang sesuai dengan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1134

¹⁵ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pt suka Buku, 2012), hlm. 45

¹⁶ Zakiya Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1994), hlm.260

ajaran kita. Islam sebagai sebuah agama mempunyai nilai-nilai yang luhur, hendaknya dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi para penganutnya.

Religius ialah keyakinan atau kepercayaan pada suatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Religius diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar kepada agama. Keshalihan itu dibuktikan dengan adanya perilaku atau pelaksanaan ibadah seseorang dan juga pelaksanaan hal-hal yang diperintah agama serta menjauhi larangan agama.¹⁷ Religius adalah nilai karakter seseorang terhadap Tuhannya. Manusia menunjukkan pikiran, perkataan dan perbuatannya yang diupayakan sesuai dengan nilai-nilai agamanya.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai nilai-nilai religius diantaranya yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Adapun yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai religius melalui beberapa tahap yaitu tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan.

2. SD Alam Baturraden

SD Alam Baturraden didirikan pada tahun 2011 yang terletak di Kawasan Hutan Damar Perhutani RT 05 RW 04, Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Kurikulum yang di gunakan yaitu perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum SD Alam Baturraden untuk membentuk siswa sesuai dengan 4 pilar yaitu *akhlak kharimah*, logika berfikir, *leadership* dan *enterpreneurship*.

¹⁷Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm.3

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan, khususnya tentang penanaman nilai-nilai religius.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai wacana dan pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan atau nilai religius dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang memaparkan tentang teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam observasi pendahuluan ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

Pertama, penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jama'ah di masjid Famimatuzzahro Grendeng Purwokerto, karya Muhammad Agung Priyanto IAIN Purwokerto ini menjelaskan mengenai bagaimana proses penanaman nilai-nilai islami melalui kegiatan keagamaan pada jama'ah di masjid Fatimatuzzahro. Keterkaitan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam suatu kegiatan. Perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitiannya, penelitian ini meneliti pada kegiatan jama'ah di masjid sedangkan penelitian saya pada kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah.

Kedua, penanaman karakter disiplin siswa di SMKN Karangpucung Kabupaten Cilacap, karya Nurul Kholipah IAIN Purwokerto ini menjelaskan mengenai karakter disiplin siswa meliputi disiplin waktu, disiplin dalam bersika dan disiplin dalam beribadah. Keterkaitan dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses penanaman perbuatan baik pada peserta didik. Perbedaannya dalam skripsi ini meneliti mengenai penanaman sikap disiplin sedangkan penelitian ini mengenai penanaman nilai-nilai religius.

Ketiga, metode penanaman nilai-nilai agama dan moral pada PAUD Al Amanah Desa Gombang Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, karya Tri Kusumawati IAIN Purwokerto ini menjelaskan mengenai metode penanaman nilai agama dan moral. Keterkaitan dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai dalam suatu kegiatan. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti metode penanaman nilai-nilai agama dan moral sedangkan penelitian saya mengenai proses penanaman nilai-nilai religius dan nilai-nilai religius apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Secara singkat, peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: BAB I, pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, uraian dalam bab ini menjadi dasar dan kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari tiga pokok bahasan. Pokok bahasan pertama yaitu nilai-nilai religius yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya: pengertian nilai, pengertian nilai-nilai religius, dan macam-macam nilai-nilai religius. Pokok bahasan kedua yaitu tentang penanaman nilai-nilai religius yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya: pengertian penanaman nilai-nilai religius, tujuan dan dasar penanaman nilai-nilai religius, indikator nilai-nilai religius, tahapan penanaman nilai-nilai religius, metode penanaman nilai-nilai religius, dan penanaman nilai-nilai religius dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Pokok bahasan ketiga yaitu tentang sekolah alam yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya: pembelajaran disekolah alam, tujuan pembelajaran disekolah alam, prinsip pembelajaran disekolah alam, penggunaan media dan sumber belajar disekolah alam, dan kegiatan penanaman nilai-nilai religius disekolah alam.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pemaparan hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan di SD Alam Baturraden. Bagian pertama berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri, tujuan, visi misi, profil sekolah, letak geografis, sarana prasarana, dan struktur kepengurusan. Bagian kedua, berisi tahapan penanaman nilai-nilai religius yang meliputi

tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Bagian ketiga berisi tentang cinta alam dan peduli lingkungan.

BAB V berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir rencana skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup. Dengan sistematika pembahasan ini semoga dapat mempermudah dalam memahami isi skripsi.



BAB II

NILAI-NILAI RELIGIUS DAN SEKOLAH ALAM

A. Nilai- nilai religius

1. Pengertian nilai

Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai kedalamnya. Jadi, barang mengandung nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tidak ada ukuran yang objektif tentang nilai, oleh karena itu nilai tidak dapat dipastikan secara kaku. Menurut Hoffmeister, nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran.¹⁸

Sesuatu dikatakan bernilai apabila sesuatu hal tersebut berguna, berharga dan bermanfaat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.¹⁹ Nilai adalah konsepsi abstrak didalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah. Nilai yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khas yang khusus kepada pemikiran, keyakinan dan perasaan maupun perilaku.²⁰

Dari banyaknya pengertian mengenai nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu pedoman bagi manusia untuk menentukan suatu hal yang diukur berdasarkan agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Setiap orang berperilaku sesuai dengan nilai baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia akan menimbulkan aksi dan reaksi, sehingga setiap orang akan ada yang menerima maupun menolaknya.

¹⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 114

¹⁹ Sjarawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosioanl, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

²⁰ Zakiya Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam...* hlm. 260

2. Pengertian nilai-nilai religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang di upayakan selalu berdasarkan pada ketuhanan atau ajaran agamanya.²¹ Religius merupakan sistem kepercayaan yang mengalami perubahan dan perkembangan sesuai tingkat kemampuan seseorang. Nilai-nilai religius adalah nilai yang di dalamnya terdapat suatu pedoman bagi manusia untuk menentukan suatu hal yang diukur berdasarkan agama.

3. Macam-macam nilai-nilai religius

Menurut M. Faturrahman, macam-macam nilai religius adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagainya yang diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang penting adalah sebagai bukti dari ketaatan manusia memenuhi perintah Allah. Nilai ibadah mengajarkan manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah.²²

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini didasari

²¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 1

²² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60

adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya nilai ruhul jihad ini, maka akulturasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap ikhtiyar dan berjuang dengan bersungguh-sungguh.²³

c. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Arti dari akhlak adalah perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Secara terminologis terdapat berbagai pengertian mengenai akhlak. Menurut Ibn Miskawaih, sebagaimana dikutip oleh zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, akhlak adalah kesadaran jiwa seseorang yang mendorong melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Sementara menurut Bachtiar Afandi menyatakan bahwa akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, benar dan salah, yang halal dan haram.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang membentuk perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang, apabila akhlaknya baik maka perilakunya akan baik pula. Dan apabila akhlaknya buruk, maka perilakunya akan ikut buruk juga.

Sedangkan kedisiplinan adalah bentuk dari kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah setiap hari. Semua agama mengajarkan amalan yang dilakukan sebagai rutinitas para penganutnya yang merupakan sarana untuk berhubungan dengan pencipta-Nya. Hal ini dilakukan secara sistematis, dan apabila manusia melaksanakan ibadah secara tepat waktu maka akan tercermin nilai-nilai religius dalam dirinya.²⁴

²³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,... hlm. 62

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,... hlm. 63

d. Nilai keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam proses penanaman nilai-nilai religius. Nilai keteladanan tercermin pada seorang pendidik, mereka menjadi contoh untuk peserta didik. Pendidik diharapkan mampu dijadikan sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya. Dalam menanamkan nilai-nilai religius, teladan merupakan faktor utama penggerak motivasi.²⁵

e. Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah berarti dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Sedangkan dalam konsep pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh masyarakat. Nilai amanah harus ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai kegiatan. Apabila proses penanaman nilai religius dapat dilaksanakan dengan baik maka akan terbentuk akhlak yang baik, jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, dapat juga terbentuk budaya religius melalui praktek penanaman nilai-nilai religius.

Nilai yang tidak kalah pentingnya dari nilai akhlak adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari bahasa arab yaitu *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara umum, ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Menurut Dzum Al-Nun Al-Misri mengatakan tiga ciri orang yang ikhlas yaitu seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang lain, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat nanti. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain semata-mata hanya mengharap ridha Allah.²⁶

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,...* hlm. 65

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,...* hlm. 66

B. Penanaman nilai-nilai religius

1. Pengertian penanaman nilai-nilai religius

Penanaman nilai-nilai religius adalah proses untuk menanamkan sesuatu dan menjadikan berguna dan bermanfaat sehingga mempunyai ciri khas peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama.

Adapun yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai religius melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan.

2. Tujuan dan Dasar Penanaman Nilai-Nilai Religius

a. Tujuan Penanaman nilai-nilai religius

Tujuan dari adanya penanaman nilai-nilai religius ini yaitu untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki moral dan sikap yang produktif dalam berkehidupan dan mau melakukan hal-hal terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya. Dalam pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia.²⁷

Menurut DR. Mohammad Fadlil Al-Jammaly menjelaskan mengenai tujuan penanaman nilai religius yang diambil dari Al-Qur'an ada enam poin yaitu:²⁸

- 1) Mengangkat taraf akhlak manusia berdasarkan pada agama islam yang diturunkan untuk membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang telah dibuat Allah baginya.

²⁷ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm.19

²⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,... hlm. 164

- 2) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia, berdasarkan pada agama islam yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang di ridhai Allah baginya.
- 3) Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan aqidah dalam pengabdian semata-mata bentuk kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.
- 4) Memelihara bahasa dan kesusastraan arab sebagai bahasa Al-Qur'an, sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan islam yang paling menonjol, dan sebagai jalan bagi orang yang ingin memahami al-Qur'an dan mempelajari syariah dan hukum-hukumnya.
- 5) Menghapuskan khurafat yang bercampur dengan hakikat agama, menyebar kesadaran islam yang sebenarnya dan menunjukan hakikat agama atas kebersihan dan kecemerlangannya.
- 6) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerja sama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan islam yang disetujui dan terkandung dalam al-Qur'an dan hadits, menanamkan toleransi terhadap penganut agama Allah, menanamkan kepercayaan agama yang benar. Sebab perpaduan tanah air tidak akan kokoh tanpa kepercayaan agama yang baik.²⁹

Menurut al-Syaibani tujuan adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu itu sendiri maupun pada kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar. Dari definisi diatas perubahan yang diinginkan terjadi dalam 3 bidang yaitu tujuan individual, sosial dan profesional.³⁰

²⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,... hlm. 165

³⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,... hlm. 161

1) Tujuan individual

Tujuan ini berkaitan dengan individu-individu, pelajaran yang erat dengan pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut. Perubahan ini terletak pada perilaku, aktivitas dan pencapaiannya, serta persiapan yang ditunjukkan pada mereka tentang kehidupan dunia dan akhirat.³¹

2) Tujuan sosial

Dalam tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan perilaku masyarakat secara umum dan dengan apa yang berkaitan pada kehidupan ini mengenai perubahan, pertumbuhan, kekayaan, pengalaman dan kemajuan sesuai dengan yang diinginkan.³²

3) Tujuan profesional

Tujuan ini berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, dan sebagai suatu aktivitas diantara masyarakat.

b. Dasar Penanaman nilai-nilai religius

Secara hukum terdapat dalam pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dan juga dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang disebutkan sebagai berikut :

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan.³³

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seluruh warga negara Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau dengan kata lain yaitu beragama. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penanaman nilai-nilai religius yang bertujuan untuk

³¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,... hlm. 161

³² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,... hlm. 161

³³ Zuhairi Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Upaya Nasional,1993),

membentuk moral individu sesuai dengan nilai-nilai religius. Sedangkan yang dimaksud dengan dasar nilai-nilai religius dalam hal ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber pedoman ajaran agama islam.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, diakui oleh umat islam sebagai firman Allah dan karena itu, dijadikan dasar ajaran bagi mereka. Al-Qur'an berorientasi pada kepentingan manusia. Segala persoalan terdapat hal pokok di dalamnya. Al-Qur'an juga digunakan sebagai tempat pengambilan keputusan yang menjadi sandaran segala dasar cabang, yang menjelaskan tentang pranata susila yang benar bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an berisi aturan yang sangat lengkap, mempunyai nilai universal dan tidak terikat oleh ruang dan waktu, nilai ajarannya mampu menembus segala dimensi kehidupan.³⁴

Dalam al-Qur'an Allah juga telah membimbing manusia serta menunjukkan jalan untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu komitmen umat islam dalam mengambil nilai-nilai religius sebagai suatu cara untuk tetap berpegang teguh di jalan Allah serta melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi dan aktivitas manusia didalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan alam dan dengan tuhan-Nya.³⁵

2) Hadits

Hadits merupakan sumber ajaran agama islam yang kedua setelah al-Qur'an. Dalam kedudukannya, hadits berfungsi untuk menjelaskan atau merinci firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an, disamping itu juga berfungsi untuk menetapkan hukum-

³⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,... hlm. 154

³⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,... hlm. 155

hukum tertentu yang tidak dibahas di dalam al-Qur'an. Hadits ini berasal dari perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus sebagai rasul terakhir dan sebagai teladan untuk umat manusia.

3. Indikator nilai-nilai religius

Untuk mengukur seseorang itu menunjukkan nilai-nilai religius atau tidak, dapat dipahami dari karakteristiknya. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator nilai-nilai religius seseorang:³⁶

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Dari tujuh indikator nilai-nilai religius diatas, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius karena tujuan utamanya yaitu membina kepribadian siswa agar menjadi manusia yang taat melaksanakan ajaran agama. Dengan adanya indikator nilai-nilai religius diatas dapat dilakukan dengan perilaku seperti :

- a. Taat dan tunduk kepada Allah serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- b. Ikhlas, dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun tanpa berharap imbalan dan melakukan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu dan tidak selalu menggantungkan kepada orang lain.

³⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, ...* hlm.12

- d. Kreatif, yaitu memiliki kemampuan kreatifitas yang baik. Dengan trampil mengerjakan sesuatu dan tidak tergantung pada karya orang lain.
 - e. Bertanggungjawab, dengan melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
 - f. Cinta ilmu, dengan memiliki kegemaran untuk memperluas dan memperdalam ilmu
 - g. Jujur, dengan menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nurani
 - h. Disiplin, dengan taat pada peraturan dan tata tertib
 - i. Toleransi, dengan menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri
 - j. Menghormati orang lain.
4. Tahapan penanaman nilai-nilai religius³⁷

a. Pengenalan

Tahap pertama dalam penanaman nilai-nilai religius adalah pengenalan. Dalam proses pengenalan, peserta didik mulai mengenal berbagai nilai-nilai religius yang ada disekitarnya baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam tahap ini peserta didik akan sangat mudah mengingat sesuatu. Perilaku yang dia lihat dari lingkungan sekitarnya akan masuk dalam memorinya. Seperti sikap disiplin, sikap mandiri, taat melaksanakan kewajiban, jujur, bertanggung jawab dan menghormati antar sesama. Selain itu, peserta didik juga mengenal kerja sama yang baik dengan teman- temannya dalam proses pembelajaran.

b. Pemahaman

Tahap penanaman nilai-nilai religius yang kedua adalah pemahaman. Pemahaman yang dimaksud disini adalah memberikan

³⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...* hlm. 236

pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenal peserta didik. Tujuannya agar peserta didik paham dan melakukan perbuatan baik di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Proses pemahaman ini sangat penting, karena tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda. Sehingga diperlukan perlakuan yang khusus untuk peserta didik yang belum paham.

c. Penerapan

Tahap penanaman nilai-nilai religius yang ketiga adalah penerapan. Penerapan yang dilakukan disini adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan perbuatan baik yang telah dipelajarinya. Pada awalnya, peserta didik hanya sekedar menirukan saja. Peserta didik belum memahami dan menyadari nilai-nilai religius yang diterapkan.

d. Pengulangan

Tahap penanaman nilai-nilai religius yang keempat yaitu pengulangan. Pengulangan dilakukan setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik sesuai dengan nilai-nilai religius. Kemudian dilakukan pembiasaan, dengan cara melakukan perbuatan baik tersebut secara berulang-ulang. Proses ini dibutuhkan kesadaran dalam diri peserta didik, karena bisa jadi apa yang dilakukan dirumah, tidak diaplikasikan disekolah maupun dimasyarakat. Oleh karena itu, dalam proses ini tidak ada unsur paksaan, tetapi dengan menumbuhkan motivasi kepada peserta didik. Proses ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan perbuatan baik dalam kegiatannya sehari-hari.

e. Pembudayaan

Tahap penanaman nilai-nilai religius yang kelima yaitu pembudayaan. Dalam proses pembudayaan bukan hanya keluarga dan sekolah saja yang ikut berperan, tetapi masyarakat juga ikut peran serta dalam mendukung penanaman nilai-nilai religius. Dengan begitu peserta didik akan merasa malu atau tidak nyaman ketika berperilaku

tidak sesuai dengan nilai-nilai religius. Selain itu, hukuman juga perlu agar peserta didik yang melanggar menjadi jera dan secara perlahan mengubah kebiasaan buruknya menjadi lebih baik.

5. Metode penanaman nilai-nilai religius

Upaya untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai-nilai religius yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode dalam penanaman nilai-nilai religius terbagi menjadi lima yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan hukuman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang efektif dalam mempersiapkan anak untuk membentuk nilai-nilai religius. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan dalam pandangan peserta didik dan contoh yang baik. Peserta didik akan meniru baik dalam akhlaknya, perkataan, perbuatan dan akan selalu tertanam pada diri peserta didik. Secara psikologis seorang peserta didik senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja tetapi juga meniru hal yang buruk. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Albantani dalam *Usus al-Tarbiyah al-Islamiah*, bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.³⁸

Oleh karena itu, metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak. Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, hasilnya kurang maksimal. Mudah bagi pendidik untuk memberikan suatu pelajaran kepada peserta anak, namun sangat sulit untuk mengikuti ketika pendidik itu tidak mempraktikkan apa yang dipelajarinya. Hendaknya menjadi seorang pendidik memberi teladan yang baik sesuai dengan ajaran islam.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*, (Jakarta: PT Remaja Rodaskarya, 2014), hlm.266

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Dengan adanya pembiasaan, akan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori yang membutuhkan aplikasi secara langsung, sehingga teori tersebut dapat menjadi lebih mudah dipahami karena sering dilaksanakan secara berulang-ulang.³⁹

Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi secara bertahap, dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan pada peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan ketrampilan mereka, sehingga mereka terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Dalam proses penanaman nilai-nilai religius, metode pembiasaan akan membantu peserta didik agar tertanam dengan kuat nilai-nilai religiusnya di dalam diri mereka dengan baik.

c. Metode Nasihat

Menurut Abdul Hamid ash-Shaid Al-Jindani menyebutkan bahwa diantara metode yang digunakan dalam pendidikan, yang banyak memberi pengaruh dalam mengarahkan manusia adalah metode nasihat karena metode ini memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat dikeluarkan oleh seseorang yang dicintainya. Saking pentingnya metode ini, Nabi Muhammad menggunakannya dalam proses pendidikan para sahabatnya. Nasihat yang diberikan berupa nasihat yang baik dan benar.⁴⁰

Nasihat merupakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat peserta didik mengerti tentang hakikat

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*,... hlm.267

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*,... hlm.270

sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.⁴¹ Metode nasihat akan berjalan dengan baik apabila seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang disampaikannya dibarengi dengan teladan. Jika tersedia teladan yang baik maka nasihat akan sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai religius.

d. Metode pengawasan/ perhatian

Yang dimaksud dengan metode perhatian disini adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasi dalam proses penanaman nilai-nilai religius. Dengan menggunakan metode ini dapat membantu peserta didik untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan asas yang sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai religius sebagai dasar untuk membentuk pondasi ajaran islam yang kokoh.⁴²

e. Metode hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik peserta didiknya apabila metode yang lainnya tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum peserta didik, tidak hanya menggunakan perlakuan fisik tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Metode hukuman yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Lemah lembut dan memberikan kasih sayang
- 2) Menjaga perlakuan yang kurang baik dalam memberi hukuman
- 3) Dalam upaya memberi kesadaran, hendaknya dilakukan secara bertahap .⁴³

⁴¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis al-Qur'an*,... hlm. 140

⁴² Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 421

⁴³ Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, hlm. 439

6. Penanaman nilai-nilai religius di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tripusat pendidikan dimana ketiga lingkungan itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Ketiga lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembinaan peserta didik. Dengan keterpaduan ketiga lingkungan yang mendukung, diharapkan proses penanaman nilai-nilai religius dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebelum peserta didik mengenal lingkungan masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan disekolah, peserta didik lebih dahulu memperoleh bimbingan dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, serta peletak pondasi dari kepribadian dan pendidikan setelahnya. Oleh karena itu, keluarga seharusnya menciptakan suasana yang edukatif sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan islam. Orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, baik berkenaan dengan ibadah, akhlak, sosial dan sebagainya. Dengan begitu, nilai-nilai religius akan tertanam sejak dini sehingga dapat menjadi modal awal dalam proses pendidikan selanjutnya.⁴⁴

Lingkungan pendidikan selanjutnya yaitu sekolah, dalam islam sering disebut dengan madrasah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, juga berperan dalam menentukan kepribadian peserta didik yang islami. Lingkungan sekolah menciptakan suasana religius yang disertai dengan penanaman nilai-nilai religius secara *istiqamah* sesuai dengan peraturan yang ada disekolah. Penciptaan suasana religius dilakukan dengan adanya kegiatan yang ada disekolah. Kegiatan yang ada disekolah dilakukan secara rutin, sehingga peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal baik. Dalam proses penanamannya, semua warga sekolah berperan aktif untuk mendukung adanya penanaman nilai-nilai religius. Bukan

⁴⁴ Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ...hlm. 264

hanya guru saja, tetapi juga kepala sekolah, staf dan karyawan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan bakat mereka disekolah, sehingga potensi yang dimiliki dapat digali dengan baik.⁴⁵

Lingkungan pendidikan yang ketiga yaitu masyarakat. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki peran penting dalam proses pendidikan tetapi tidak mengikuti peraturan yang tetap dan ketat. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok individu yang beragam akan mempengaruhi pendidikan peserta didik disekitarnya. Masyarakat yang baik akan mempengaruhi kepribadian peserta didik sehingga perilaku peserta didik juga ikut baik. Begitu juga sebaliknya, ketika kondisi masyarakatnya buruk maka akan berdampak negatif pada proses penanaman nilai-nilai peserta didik. Orang tua hendaknya memilih kondisi masyarakat yang baik untuk menunjang proses penanaman nilai-nilai religius pada anak.

Oleh karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda. Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung dalam proses pendidikan terutama dalam penanaman nilai-nilai religius. Orang tua harus memilih lingkungan masyarakat yang sehat dan cocok sebagai tempat tinggal. Ini menunjukkan bahwa kepedulian dan keberadaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikan peserta didik di lingkungan sekolah.⁴⁶

C. Sekolah alam

1. Pembelajaran di Sekolah Alam

Dalam dunia pendidikan saat ini ada fenomena menarik yaitu lahirnya pendidikan yang menjadikan alam sebagai sumber dan tempat belajar. Pembelajaran tidak dilakukan didalam kelas, melainkan dilakukan di alam terbuka tetapi memfokuskan pada pemanfaatana alam.

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,... hlm. 108

⁴⁶ Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ...hlm. 270

Pembelajaran berbasis alam merupakan kegiatan belajar di ruang terbuka yang menyediakan fasilitas dan tantangan bagi peserta didik yang menyenangkan, serta menjadikan sumber alam menjadi media, sumber dan materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik dapat bebas mengeksplorasi apa saja yang dilihat, dengar dan rasakan di alam terbuka. Guru juga harus dapat menempatkan dirinya dalam berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di alam oleh peserta didik.⁴⁷

Dengan adanya pengajaran di lingkungan alam merupakan sebuah pendidikan yang mendekatkan peserta didik dengan alam sekitarnya. Tidak berbeda dengan kehidupan orang dewasa. Pada orang dewasa juga, segala kejadian di alam sekitarnya merupakan sebagian dari hidupnya sendiri dalam suka maupun duka seperti kelahiran, kematian, panen, gotong royong, berladang dan lain sebagainya. Alam sekitar sebagai dasar pendidikan dan pengajaran yang memberikan dasar emosional, sehingga peserta didik menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya yang diambil dari alam sekitar.

Menurut Hartati, pembelajaran berbasis alam merupakan alternatif pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia. Pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk mendidik siswa agar siswa tumbuh menjadi manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan alam, namun juga dapat mencintai dan melestarikan alam. Melalui konsep pembelajaran berbasis alam, peserta didik didorong untuk dekat dan berinteraksi dengan alam. Dengan demikian, peserta didik merasa nyaman dan senang untuk belajar di sekolah.⁴⁸

Dalam pembelajaran di sekolah alam, guru bukanlah satu-satunya narasumber, melainkan guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra sehingga dalam proses pembelajarannya tidak ada sekat antara guru dengan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan nasional dipadukan dengan

⁴⁷ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hlm. 67

⁴⁸ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, hlm. 68

kurikulum khas sekolah alam yang di dalamnya ada penguatan mengenai aspek agama, menjadi panduan agar dapat menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan juga memiliki nilai-nilai religius yang baik.⁴⁹

2. Tujuan pembelajaran di sekolah alam

Dalam pembelajaran di sekolah alam ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan secara spesifik tujuan pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Menyediakan pengalaman nyata bagi peserta didik
- b. Menyediakan lingkungannya belajar yang kaya akan pengetahuan
- c. Menyediakan anak waktu yang memadai untuk belajar bebas di alam
- d. Memfasilitasi proses belajar anak
- e. Memfasilitasi belajar anak melalui berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya
- f. Memfasilitasi pembelajaran individual anak
- g. Menyediakan kesempatan anak untuk mengembangkan nilai religius, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial dan seni

3. Prinsip pembelajaran di Sekolah Alam

Proses pembelajaran di sekolah alam perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang mendasar diantaranya:⁵¹

- a. Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi setiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

⁴⁹ Suhendi dan Septriana, *Belajar Bersama Alam*, (Bogor: Publisher, 2012) hlm.155

⁵⁰ Betty Yulia Wulansari, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2 Juli 2017, hal. 96, <http://ppkn.umpo.ac.id/> diunduh 13 Desember 2019

⁵¹ Umar Tirtaharja dan Laa Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 201

- b. Membangun kemandirian anak. Dalam proses pendidikan di sekolah alam diharapkan siswa dapat membangun dan mengembangkan kemandirian, kedisiplinan dan sosialisasi yang baik.
- c. Belajar dari lingkungan alam sekitar. Proses pembelajaran di sekolah alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam sebagai sumber, media dan materi belajar, sehingga memiliki kemampuan berfikir dan wawasan keilmuan yang nyata.
- d. Belajar dan bermain dari lingkungan alam sekitar. Melalui bermain dapat membantu peserta didik terlibat dalam lingkungannya. Baik dalam konflik internal maupun eksternal sehingga peserta didik belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, kegiatan yang ada disekitarnya.
- e. Memanfaatkan sumber belajar yang mudah. Dengan adanya pembelajaran berbasis alam, peserta didik dapat mempelajari berbagai hal dari lingkungan di sekitarnya sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dan mengeluarkan biaya.
- f. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tema adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide pokok tentang anak dan lingkungan. Melalui pembelajaran ini, siswa bukan hanya mendapatkan bidang pengetahuan saja tetapi dapat menghubungkannya dengan bidang yang lain.
- g. Membangun kebiasaan berfikir ilmiah. Yang dimaksud dengan berfikir ilmiah adalah memperkenalkan dan membiasakan peserta didik untuk menemukan masalah dan mencari solusinya. Kegiatan berfikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- h. Pembelajaran inovatif, menarik, kreatif dan inspiratif. Dengan pembelajaran seperti ini, anak akan merasa senang dan nyaman dalam belajar.
- i. Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif. Dengan belajar menggunakan fasilitas dari alam, sekolah alam mendukung dan

mendorong peserta didik untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan banyak pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan berbagai bidang.

4. Penggunaan media dan sumber belajar di sekolah alam

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang penting adalah media dan sumber belajar. Pemilihan metode dalam pembelajaran akan mempengaruhi pada media dan sumber yang akan digunakan. Media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat memilih media antara lain: tujuan pengajaran, respon yang diharapkan dari peserta didik, dan konteks pembelajarannya.

Meskipun demikian salah satu fungsi dari media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang dibuat oleh pendidik. Adapun media dan sumber belajar yang ada di sekolah alam adalah media dan sumber belajar berupa benda-benda, tanaman, binatang dan tempat-tempat alam yang kaya akan ilmu pengetahuan. Semua benda alam itu dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar dalam menyampaikan sebuah materi.⁵²

Pembelajaran di sekolah alam dapat memanfaatkan media dan sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan yang optimal dan kondusif. Pendidik dapat menentukan dan mengembangkan media serta sumber belajar untuk mendorong peserta didik menemukan masalah dan mencari solusinya. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah alam adalah lingkungan alam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

5. Kegiatan penanaman nilai-nilai religius di sekolah alam

Sekolah alam merupakan salah satu upaya penyelenggaraan pendidikan yang secara komprehensif memadukan konsep keseimbangan antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, kemampuan, komunikasi serta kesadaran akan keadaan lingkungan. Dalam sekolah

⁵² Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 52

alam, proses pembelajarannya dengan memanfaatkan alam sebagai sumber dan media belajar dengan pendekatan tematik dimana menggabungkan antara teori dengan pengamatan dan pengalaman praktek langsung di lapangan. Sehingga proses ini dapat melatih peserta didik untuk mandiri dan bertanggungjawab.⁵³ Kegiatan yang diadakan untuk menunjang peserta didik dalam proses pembelajarannya.

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang melekat dalam diri setiap individu mengarahkan, mengatur, mengendalikan dan mengelola sistem organisasi. Dasar kepemimpinan ini adalah kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain dan memberikan arahan kepada orang lain disekitarnya untuk dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan tujuan bersama.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Menurut Rachmad dan Shofan mengartikan jujur sebagai kekesuaian ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan yang sebenarnya, dan disampaikan dengan kesadaran diri.⁵⁴

c. Toleran

Toleran adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksa keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilanya, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan

⁵³ Elin Asrofah dkk, *Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 6, No. 2, Juli 2018. Diunduh pada 12 Desember 2019

⁵⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Imolementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016) hlm. 87

dan kegagalan dengan maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi.⁵⁵

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevenson, disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.⁵⁶

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Definisi ini melihat kerja keras dalam hubungannya dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁵⁷

f. Kreatif

Kreatif dipandang sebagai proses membawa suatu yang baru menjadi ada. Menurut Csikzentmihalyi, *creativity is some sort of mental activity, an insight that occurs inside the heads of some special people*. Artinya, kreatif adalah semacam aktivitas mental yang terjadi di dalam kepala beberapa orang khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kekhususan. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dapat menjadi kreatif, memiliki ide pandangan baru, berjiwa inovatif, dan visioner, tetapi hanya orang-orang tertentu yang terlahir dari lingkungan dan keadaan yang membuatnya harus kreatif dan inovatif.⁵⁸

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*,... hlm. 91

⁵⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*,... hlm. 93

⁵⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*,... hlm. 94

⁵⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*,... hlm. 95

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.⁵⁹

h. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶⁰

i. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau ciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan memiliki konsekuensi hukum-hukum tentang kegagalan. Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang maha Esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian yang dimaksud tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶¹

⁵⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Imolementasi*,... hlm. 98

⁶⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Imolementasi*,... hlm.

⁶¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Imolementasi*,... hlm.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶² Berdasarkan hal tersebut, berikut ini akan dijelaskan terkait metode penelitian yang meliputi beberapa hal diantaranya:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Artinya penelitian ini menggambarkan proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden. Dilihat dari objeknya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilaksanakan disuatu tempat di luar perpustakaan dan laboratorium.⁶³ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic (menyeluruh dan mendalam) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴ Pendekatan kualitatif deskriptif adalah mengumpulkan data yang berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka atau frekuensi.⁶⁵ Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa mereka tentang dunia disekitarnya.⁶⁶

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, ... hal. 3

⁶³ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 32

⁶⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 2-3

⁶⁵ Soetopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 35

⁶⁶ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, ... hal. 140

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi SD Alam Baturraden yang terletak di Kawasan Hutan Damar Perhutani RT 05 RW 04, Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Penulis tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena beberapa alasan diantaranya:

1. SD Alam Baturraden merupakan satu-satunya SD di Banyumas yang terletak di kawasan hutan Damar Perhutani.
2. SD ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah sekolah alam dengan metode belajar bersama alam berstandar internasional.
3. SD Alam Baturraden merupakan sekolah yang bernuansa religius di mana di dalam pembelajarannya bukan hanya belajar tentang ilmu alam tetapi juga ilmu agama sesuai dengan visi dan misi sekolah.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau siapa saja yang menjadi pusat penelitian dan sasaran penelitian.⁶⁷ Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* dilakukan dengan memilih subjek yang menjadi informan berdasarkan pada tujuan tertentu.⁶⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah, yaitu Bunda Myra Safar selaku pendiri Sekolah Alam Baturraden serta manager pendidikan yang memberikan informasi tentang sejarah, sistem pendidikan dan gambaran umum penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 22

- b. Fasilitator atau guru. Fasilitator yang menjadi subjek adalah Pakde Qomar sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai religius serta bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Orang tua atau wali murid memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik setelah proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman nilai-nilai religius. Di mana yang menjadi inti dari penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi⁶⁹.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak, tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁷⁰ Observasi yang penulis gunakan yaitu observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.309

⁷⁰ Wina Wijaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2013), hlm. 270

aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat *independent*.⁷¹

Dalam observasi ini peneliti mengamati semua kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, pembiasaan budaya religius, maupun ekstrakurikuler. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara rinci penanaman nilai-nilai religius di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang bersangkutan satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷² Wawancara merupakan metode yang mudah karena *fleksible*, memungkinkan dapat mengajukan pertanyaan lebih rinci sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai panduan saat wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan data dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengumpulan data ini diperoleh melalui Ibu Myra Safar selaku kepala yayasan dan kepala sekolah, Pakde Qomar selaku fasilitator/guru kelas 3 (tiga), dan beberapa wali murid.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.195

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.310

biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷³

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengambilan data-data SD Alam Baturraden mulai dari sejarah berdiri, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, prestasi siswa dan sarana prasarana. Selain itu, ada juga foto-foto kegiatan yang menunjukkan proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.⁷⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti untuk

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.329

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.335

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah dalam pencarian data tambahan jika dibutuhkan.⁷⁵

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggali banyak data dari pihak maupun suatu keadaan sosial yang memungkinkan untuk memperoleh data tersebut. Peneliti mengumpulkan data mengenai penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden berupa catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang sudah terkumpul kemudian peneliti memilih dan menyaring data-data yang dianggap penting. Proses reduksi data ini dimaksudkan supaya tidak terjadi keadaan menyimpang yang dilakukan peneliti dalam mengkaji proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data kualitatif sering disajikan dalam bentuk narasi. Model penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi secara tersusun dengan kemungkinan terjadi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan peneliti dalam merumuskan analisis terhadap objek penelitian ini. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁶

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk data yang relevan. Selanjutnya peneliti berusaha menyusun data yang relevan menjadi informasi yang data disimpulkan dan memiliki makna. Sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan penjelasan yang ada. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.338

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.341

3. Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif setelah melakukan penarikan reduksi data, yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan verifikasi data yang diperoleh lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan membandingkan hasil tersebut sehingga diperoleh data yang akurat agar hasil temuan lebih kuat. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa temuan baru, khususnya terkait penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.



IAIN PURWOKERTO

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.345

BAB IV

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SD ALAM BATURRADEN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang Penanaman Nilai-Nilai Religius di SD Alam Baturaden. Dalam bab ini akan menjelaskan terkait Penanaman Nilai-Nilai Religius di SD Alam Baturaden yang akan dianalisis sebagai hasil penelitian dalam penelitian ini

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri

Pendirian SD Alam Baturraden bermula pada tahun 2010 dari keinginan bunda Myra dan yanda Anas (pendiri Sekolah Alam Baturraden). Kegelisahan tentang konsep pendidikan dan tanggapan masyarakat mengenai prestasi peserta didik terutama untuk pendidikan anak-anaknya sendiri. Tolak ukur keberhasilan peserta didik seharusnya bukan hanya dilihat dari nilai yang bagus, tetapi juga kemampuannya dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik serta memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu beliau mulai untuk mencari solusi bagi anaknya yang pada saat itu masih duduk di SD, sekolah model apa dan metode seperti apakah yang sebenarnya anaknya butuhkan dan sampai pada akhirnya beliau memilih konsep sekolah alam, maka rencana pendirian SD mulai direncanakan.

Dalam proses pendirian sekolah alam ini beliau dibantu oleh Paguyuban Masyarakat Pariwisata Baturraden (PMPB), kemudian melakukan kerjasama dengan KPH Perhutani Banyumas dan membuat kesepakatan terkait pendirian sekolah alam ini. Sekolah alam mulai beroperasi pada tahun 2011. konsep pendidikan yang diterapkan mendapat apresiasi yang baik dari para orangtua siswa dan masyarakat.

Pemilihan tempat juga sangat penting untuk sekolah alam, dimana suasana belajar dan media yang digunakan dari alam.⁷⁸

2. Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah payung yayasan Masyarakat Madani Indonesia Baru, maka lembaga pendidikan Sekolah Alam Baturraden di dalam aktivitas penyelenggaraan pendidikan bertujuan:

- a. Menyediakan layanan pendidikan ramah anak yang merupakan perwujudan dari Wellbeing School.
- b. Membina tenaga pendidikan dan non pendidikan profesional untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.
- c. Menjadi Sekolah alam unggulan dengan kualitas pendidikan yang tinggi.⁷⁹

3. Visi dan Misi

a. Visi

“ Berakhlak, Berilmu dan Berkecakapan Hidup”

Dengan indikator:

- 1) Mulia dalam akhlak
- 2) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Terdepan dalam kecakapan hidup
- 4) Akhlak, ilmu dan kecakapan hidup tersebut berdasarkan tuntunan Al-Qur’an dan As-sunnah.

b. Misi sekolah Alam

- 1) Membentuk generasi yang berakhlak mulia sebagai khalifah yang memiliki semangat *rahmatan lil alamin*.
- 2) Membangun komunitas pembelajar dalam rangka senantiasa meningkatkan mutu pendidikan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bunda Myra pada tanggal 17 Januari 2020

⁷⁹ Dokumentasi SD Alam Baturraden. Pada tanggal 17 Januari 2020

- 3) Menjadi bagian dari masyarakat lokal dan masyarakat internasional dalam menjawab tantangan era globalisasi.
- 4) Menjadi rujukan sekolah inklusi dengan prinsip pendidikan untuk semua.⁸⁰

4. Profil Sekolah

Sekolah Alam baturraden adalah bentuk pendidikan Dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum sekolah alam dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) berstandar internasional. Model pendidikan di Sekolah Alam Baturraden berusaha mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pembangunan karakter/ *akhakul karimah*, antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Masyarakat dengan mengoptimalkan bagian kognitif, afektif, mandiri dan bertaqwa.

Keterpaduan yang dimaksud adalah lembaga pendidikan memadukan konsep sekolah alam dalam seluruh proses pendidikannya. Ini berarti semua materi yang diajarkan dirangkai dalam bingkai kearifan lokal dalam bentuk tematik. Keterpaduan tersebut meliputi aspek materi yang diajarkan, metode pengajaran, lingkungan fisik sekolah, suasana interaksi yang diciptakan antar semua elemen pendidikan serta adanya aspek keteladanan sebagai wahana paling efektif dalam pewarisan nilai.⁸¹

5. Letak Geografis

Sekolah Alam Baturraden terletak di Kawasan Hutan Damar Perhutani RT 05 RW 04, Desa Kemutug Log, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Sekolah Alam Baturraden menempati wilayah Perhutani seluas 2,3 hektare dengan karakteristik hutan hujan dataran rendah dengan ketinggian 700 meter diatas permukaan laut.⁸²

6. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SD Alam Baturraden yang digunakan dalam pelaksanaan di sekolah adalah sebagai berikut :

⁸⁰ Dokumentasi SD Alam Baturraden. Pada tanggal 17 Januari 2020

⁸¹ Dokumentasi SD Alam Baturraden. Pada tanggal 17 Januari 2020

⁸² Dokumentasi SD Alam Baturraden. Pada tanggal 17 Januari 2020

Tabel. 1 Sarana dan prasarana SD Alam Baturraden⁸³

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah/ status |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Ruang kelas | 5 ruang |
| 2 | Ruang kantor | 1 ruang |
| 3 | Perpustakaan | 1 ruang |
| 4 | Mushola | Ada |
| 5 | Kamar mandi | Ada |
| 6 | Gudang | Ada |
| 7 | Dapur | Ada |
| 8 | Papan tulis | 5 buah |
| 9 | Komputer | 2 buah |
| 10 | LCD | 1 buah |
| 11 | Tape recorder | 1 buah |
| 12 | P3K | 1 buah |
| 13 | Aula sekolah | 1 ruang |

7. Struktur Kepengurusan

Tabel. 2 Struktur kepengurusan⁸⁴

| No | Nama | Jabatan |
|----|---|----------------|
| 1 | Dr.Ir. Budi Djatmiko, SE, Msi | Penasehat |
| 2 | Agung Anas Rosyadi, SE Myra Purnamasari Safar, MPd | Pengelola |
| 3 | Narsiti, SPd | Kepala Sekolah |
| 4 | Yorin Oktavianti S.Kom.I. Sapta Candra Kurnianto Ahmad Qomarudin, S.Pd.I Anisa Fatmawati S.Pd. Agita Rahmawati S.TP Viki Amalia Fianata S.Pd | Fasilitator |
| 5 | Destia Rosiska Neni | Staff |

B. Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Religius

Sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden. Peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden. Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden

⁸³ Dokumentasi SD Alam Baturraden. Pada tanggal 17 Januari 2020

⁸⁴ Dokumentasi SD Alam Baturraden. Pada tanggal 17 Januari 2020

meliputi seluruh aktifitas atau kegiatan pendidik dan peserta didik yang ada disekolah. Setiap kegiatan yang ada disekolah harus memiliki nilai religius yang dapat ditanamkan pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu fasilitator yaitu pakde Qomar (fasilitator kelas 3)⁸⁵, bahwa kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan diluar kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Fasilitas yang terdapat di dalam dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, dimana peserta didik dapat berinteraksi secara langsung di alam terbuka dan melihat keindahan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau saung apabila kondisi diluar kelas tidak memungkinkan seperti saat turun hujan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan data-data tentang penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden. SD Alam Baturraden merupakan sekolah berbasis alam yang memiliki kurikulum 4 pilar yaitu akhlak, logika berfikir, *leadership* dan *enterpreneurship*. Setiap siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang religius dengan memiliki kecerdasan dan bakat yang baik. Oleh sebab itu di SD Alam Baturraden tidak hanya diajarkan ilmu alam tetapi juga ilmu agama yang mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai religius.

Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan yang ada baik yang normal maupun anak berkebutuhan khusus. Untuk anak berkebutuhan khusus, mereka didampingi oleh pendamping. Setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai pendampingnya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan selalu dikaitkan dengan unsur keagamaan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan di SD Alam Baturraden meliputi nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Dalam proses penanaman nilai-nilai religius ada lima tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan, dan tahap pembudayaan.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Pakde Qomar pada tanggal 17 Januari 2020

1. Pengenalan

Pada tahap pengenalan peserta didik akan dikenalkan dengan berbagai nilai-nilai religius yang meliputi nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas yang ada disekolah. Disekolah ada beberapa kegiatan untuk mengenalkan nilai-nilai religius diantaranya:

a. Pelaksanaan hari besar islam

Peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di SD Alam Baturraden seperti peringatan tahun baru hijriyah, peserta didik diberi pengetahuan tentang apa yang dimaksud tahun baru hijriyah/ tahun baru islam, dikenalkan dengan nama-nama bulan dalam hijriyah serta pelaksanaan lomba-lomba. Selain itu juga ada semarak bulan ramadhan, dimana pada bulan Ramadhan diadakan buka puasa bersama, dan berbagi dengan anak yatim atau duafa. Ada juga peringatan hari raya Idul Adha, peserta didik diajarkan untuk berqurban dengan cara memberikan iuran, dan juga diberikan pengetahuan tentang manfaat berqurban.⁸⁶

b. *Market day*

Market day adalah kegiatan berdagang yang dilakukan peserta didik disekolah. Berdagang adalah usaha yang dilakukan oleh Rasulullah pada masa itu, jadi kita perlu untuk meneladaninya. *Market day* merupakan kegiatan yang populer disekolah untuk memperkenalkan dan melatih peserta didik untuk berbisnis. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk memiliki kejujuran, kemandirian, dan juga tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kegiatan *Market day* dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik secara bergiliran setiap minggunya. Mereka menjual dagangan sesuai dengan tema yang ditentukan. Peserta didik membawa barang dagangan berupa makanan yang dibawa dari rumah, kemudian

⁸⁶ Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020

makanan tersebut diletakkan dimeja yang telah disiapkan oleh fasilitator. Setelah menjelaskan satu-persatu makanan yang dijual, selanjutnya seluruh warga sekolah mulai untuk membeli dan dilayani dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa, kita harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam bekerja atau melakukan sesuatu.⁸⁷

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan bersama walimurid, pelaksanaan pengenalan nilai-nilai religius juga dilakukan dilingkungan keluarga seperti, diajarkan kejujuran, perilaku sopan dan santun, disiplin waktu, membereskan tempat tidur sendiri dan lain sebagainya. Orangtua ikut serta menjadi teladan yang baik bagi anaknya dirumah.⁸⁸

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah, dapat dianalisis bahwa pada tahap pengenalan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Fathurrohman. Dalam tahap ini, peserta didik dikenalkan dengan beberapa nilai-nilai religius seperti nilai ibadah, nilai *ruhul jidad*, dan juga nilai keteladanan melalui peringatan hari besar islam dan juga pengenalan bermuamalah dengan adanya *market day*. Ini akan menumbuhkan rasa syukur, bersungguh-sungguh, mandiri, saling menghormati, jujur, dan juga bekerja keras pada diri peserta didik. Metode yang digunakan yaitu dengan metode keteladanan dan metode perhatian. Pada tahap pengenalan nilai-nilai religius bukan hanya dilakukan disekolah tetapi juga dilakukan dilingkungan keluarga.

2. Pemahaman

Pada tahap ini peserta didik diberi arahan mengenai apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Kemampuan pemaham setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga fasilitator memberikan pemahaman yang

⁸⁷ Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020

⁸⁸ Hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2020

lebih kepada peserta didik yang belum paham. Ada beberapa kegiatan dalam proses pemahaman diantaranya:

a. Mentoring

Mentoring adalah kegiatan yang berisi kajian yang disampaikan fasilitator kepada para peserta didik, biasanya kajian yang disampaikan berupa materi tentang keislaman seperti akhlak berbicara, akhlak terhadap sesama, rukun shalat dan lain sebagainya. Mentoring biasanya dilakukan setelah pelaksanaan shalat dhuha.

Dari hasil observasi yang dilakukan. Saat itu ada peserta didik yang melakukan shalat dengan bercanda dan membuat gaduh. Fasilitator memberi pemahaman tentang pentingnya shalat agar peserta didik lebih khusyu dalam menjalankannya. Dalam penyampaian materi, fasilitator melakukannya dengan bahasa yang mudah dipahami dan juga dengan tegas, sehingga para peserta didik antusias untuk menguti mentoring tersebut.⁸⁹

b. Keputrian

Kegiatan keputrian dilakukan setiap hari Jum'at oleh siswa perempuan dan fasilitator perempuan bersamaan dengan siswa laki-laki dan fasilitator laki-laki melaksanakan shalat Jum'at. Kegiatan keputrian dilaksanakan dimushola sekolah dan dilanjut dengan shalat duhur berjama'ah. Kegiatan keputrian diisi oleh fasilitator perempuan secara bergiliran setiap minggunya. Materi yang disampaikan berbeda-beda sesuai dengan tema.

Dari hasil observasi yang dilakukan, keputrian pada hari Jum'at dengan tema wanita sholehah diisi oleh bunda Tari. Pada saat itu bunda menjelaskan ciri-ciri wanita sholehah. Para siswi perempuan memperhatikannya dengan seksama dan antusias. Lalu setiap siswi menyebutkan kebiasaan baik dirumah sebagai wanita sholehah, seperti

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

berbakti kepada orang tua, melaksanakan ibadah dirumah, dan melakukan hal-hal yang positif.⁹⁰

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menambah wawasan atau kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Alam Baturraden meliputi *farming* (menanam), bahasa inggris, bahasa arab, pramuka (SAS Sekolah Alam), tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Jum'at pukul 14:00-16:00. Untuk kegiatan pramuka dilakukan setiap hari Rabu, pelaksanaannya sama seperti pramuka pada umumnya. Tapi ada yang sedikit berbeda di SD Alam Baturraden, setelah apel pramuka dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah al-Qur'an, pemberian cerita tentang kisah nabi-nabi, tokoh pejuang islam, dan para pejuang nusantara.

Setelah kegiatan itu selesai, kemudian dilanjutkan dengan *out bound* dan pemberian pelatihan ketrampilan-ketrampilan. Jadi dalam kegiatan ini bukan hanya tentang pramuka saja, tetapi juga mencakup semua aspek pendidikan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan menyalurkan minat bakat peserta didik di SD Alam Baturraden. Peserta didik akan dilatih untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan melakukan sesuatu dengan senang hati dan ikhlas.⁹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama walimurid, pemahaman juga dilakukan di lingkungan keluarga. Dimana orangtua memberi pemahaman kepada anak tentang apa yang belum mereka pahami. Misalnya ketika anak melakukan kesalahan, maka orangtua memberi pemahaman kepada anak dengan bahasa yang baik.⁹²

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada tahap pemahaman ini sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh

⁹⁰ Hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020

⁹¹ Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020

⁹² Hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2020

Muhammad Fathurrohman. Dalam tahap pemahaman, fasilitator menjadi teladan bagi peserta didik. Apa yang disampaikan oleh fasilitator akan dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik akan lebih paham mengenai nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ini yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan. Metode yang digunakan berupa metode nasihat, metode keteladanan dan juga metode perhatian. Tahap pemahaman ini juga dilakukan di lingkungan keluarga.

3. Penerapan

Pada tahap penerapan, peserta didik diberi kebebasan dan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Pada tahap awal proses penerapan, peserta didik belum memahami secara penuh dan menyadari nilai-nilai religius yang diterapkan. Mereka hanya sekedar menirukan apa yang mereka lihat dan pelajari. Fasilitator sebagai pembimbing selalu mendampingi dan memantau kegiatan peserta didik. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pemahaman:

a. Welcoming

Pada saat pagi hari, ada kegiatan penyambutan penyambutan peserta didik ketika mereka sampai disekolah. Para fasilitator bersiap di depan gerbang menyambut peserta didik turun dari kendaraan dengan semangat suka cita. Peserta didik langsung menyalami para fasilitator dan memberi salam. Setelah acara penyambutan, peserta didik menuju ke lapangan untuk melakukan *welcoming*.

Welcoming merupakan kegiatan rutin yang dilakukang setiap hari sebelum kegiatan pembelajarn dilaksanakan. Waktu pelaksanaannya yaitu mulai pukul 07:00-08:00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan kondisi peserta didik. Setiap pseserta didik datang ke sekolah dengan kondisi dan perasaan yang berbeda-beda. Misalnya ada peserta didik yang datang dalam keadaan marah, malas atau tidak bersemangat. Dengan adanya *welcoming* ini fasilitator

berusaha membuat mereka menjadi bersemangat dan bahagia sehingga mereka siap untuk menerima pembelajaran. Kegiatan ini juga melatih agar peserta didik menjadi disiplin, dimana mereka harus datang lebih awal agar tidak telat.⁹³

b. Piket harian

Kebersihan dalam ajaran agama islam sangat dianjurkan. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Setiap muslim dianjurkan untuk menjaga kebersihan baik dari segi makanan, pakaian maupun tempat. Di SD Alam Baturraden setiap peserta didik mempunyai jadwal piket disetiap harinya. Piket dilaksanakan dengan berkelompok disetiap kelasnya. Piket yang dilakukan biasanya menyapu kelas, menata buku, membersihkan rak buku, menata rak piring dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang dilakukan, piket dilaksanakan sebelum pembelajarn dimulai. Di SD Alam Baturraden, kegiatan pembelajaran lebih diutamakan di area alam terbuka. Jadi piket dilaksanakan ketika pembelajaran dilaksanakan didalam ruang kelas.⁹⁴

c. *Snack time* dan makan siang

Snack time dan makan siang bersama selalu dilakukan setiap hari di kantin sekolah. Waktu pelaksanaan *snack time* pada pukul 09.00-09.30 WIB setelah kegiatan mengaji selesai sedangkan makan siang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu pukul 11.30-12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah. Disetiap harinya ada jadwal piket untuk kegiatan *snack time* dan makan siang. Piket ini dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran perkelas setiap harinya. Kelas yang bertugas piket pada hari itu harus memakai clemek dan melayani teman-teman yang lain dikantin. Yang bertugas piket pada hari itu yaitu kelas 3, saat itu ada anak yang tidak

⁹³ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

membawa clemek maka dia diberi hukuman yaitu mengambil *snack* paling akhir.⁹⁵

Peserta didik mengantri dengan tertib untuk mengambil makanan. Mereka makan di tengah hutan dengan pemandangan alam yang asri dan sejuk. Menu makanan yang disajikanpun berbeda-beda disetiap hari dan mengutamakan makanan yang disajikan itu sehat dan bergizi. Seperti makanan tradisional singkong, pecel, putu ayu dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk disiplin, mengantri dan juga mempererat kebersamaan dengan teman dan fasilitator.

d. Infaq Jum'at

Infaq jum'at ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk bersedekah dan belajar ikhlas memberikan apa yang mereka punya. Dengan kegiatan ini juga dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan rasa peduli terhadap sesama, serta sebagai bentuk tolong menolong antar sesama muslim dan juga melatih peserta didik belajar ikhlas dan bersyukur kepada Allah SWT.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan, infaq ini dilakukan setiap hari Jum'at di lapangan sekolah. Kegiatan infaq Jum'at dikoordinir oleh Om Candra (fasilitator kelas 2). Peserta didik berkumpul dilapangan setelah kegiatan *snack time*. mereka berbaris dengan berbanjar sesuai dengan barisan kelasnya. Om Chandra membawa sebuah karung yang didalamnya berisi kotak infaq. Sebelum pelaksanaan infaq dilakukan, Om Chandra sedikit memberi materi tentang pentingnya bersedekah. Bahwa setiap rezeki yang kita miliki adalah sebagian dari hak mereka yang membutuhkan. Kita harus belajar ikhlas membeikan apa yang kita punya kepada orang lain, serta amanah dalam pelaksanaannya.

Lalu peserta didik mulai memberikan sebagian uang sakunya untuk infaq. Pada saat itu dana infaq yang terkumpul dialokasikan

⁹⁵ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

untuk korban banjir di Jakarta. Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan ini.⁹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama walimurid, penerapan nilai-nilai religius juga dilakukan dilingkungan keluarga. Misalnya ketika ada kegiatan sosial maka saya mengajak anak untuk ikut didalamnya. Kemudian menerapkan nilai-nilai itu di rumah seperti shalat tepat waktu, bangun tidur lebih awal dan juga menyelesaikan tugas sekolah.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tahap penerapan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Faturrohmah. Peserta didik mulai belajar menerapkan nilai-nilai religius yang telah dikenal dan dipahami. Peserta didik mulai menerapkan nilai-nilai religius seperti nilai ikhlas, nilai kedisiplinan, dan juga nilai ibadah melalui kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini dapat tertanam sikap sopan santun, menghargai, disiplin dan membantu sesama manusia. Metode yang digunakan berupa metode hukuman, metode nasihat dan metode perhatian.

4. Pengulangan

Setelah peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai religius, kemudian mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang. Ada beberapa kegiatan yang rutin dilakukan seperti :

a. Shalat berjamaah

Dalam ajaran agama islam, shalat berjamaah pahalanya lebih besar yaitu 27 derajat dibanding dengan shalat sendirian. Shalat dhuha, shalat duhur, shalat ashar dan shalat jum'at secara berjamaah di SD Alam Baturraden sudah menjadi kebiasaan atau budaya disekolah. Shalat dhuha, shalat duhur, dan shalat ashar dilaksanakan di mushola

⁹⁶ Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2020

⁹⁷ Hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2020

sekolah, sedangkan sholat jum'at dilaksanakan bersama masyarakat diluar sekolah yaitu masjid BBPTUHPT Baturraden.

Kegiatan sholat duha berjamaah dilakukan pada pukul 08:30-09:00. Kegiatan ini dilakukan dengan pengkodisian peserta didik oleh fasilitator untuk mengambil wudhu dengan tertib. Yang menjadi imam sholat adalah peserta didik yang sudah dijadwalkan setiap harinya. Setelah shalat selesai, peserta didik membaca do'a-do'a seperti do'a setelah shalat duha, do'a memohon ampunan, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a keselamatan dunia dan akhirat.⁹⁸

Kegiatan sholat berjama'ah juga dilakukan pada saat shalat duhur, shalat ashar dan shalat jum'at. Shalat duhur dilakukan setelah makan siang sekitar pukul 12.00 WIB. Shalat ashar dilakukan pada sore hari setelah kegiatan ekstrakurikuler selesai dan shalat jum'at dilakukan khusus laki-laki setiap hari jum'at. Walaupun di SD Alam Baturraden tidak ada absen untuk sholat berjama'ah, namun fasilitator tetap memantau peserta didiknya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk penanaman nilai-nilai religius.

b. Mengaji dan menghafal al-Qur'an

Setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha, peserta didik melaksanakan kegiatan mengaji dan menghafal al-Qur'an. Kegiatan ini dibagi dalam 2 kelompok. Ada kelas bawah yaitu peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 dan kelas atas yaitu peserta didik kelas 4 sampai kelas 6. Untuk kelas bawah pelaksanaan mengaji dan menghafal al-Qur'an dilakukan di masjid sedangkan kelas atas dilakukan didalam ruang kelas 3.

Materi yang dipelajari dalam mengaji yaitu hukum bacaan, makhorijul huruf dan juga hafalan al-Qur'an juz 30. Tingkat capaian dalam mengaji setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang sudah mengaji al-Qu'an dan ada juga yang masih iqra. Setiap peserta didik mengaji satu-persatu kepada fasilitator dengan tertib sesuai bacaan dan

⁹⁸ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

hafalan terakhir dihari sebelumnya. Fasilitator akan memantau dan membimbing bacaan peserta didik serta mencatatnya dalam kartu.⁹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama wali murid, penerapan nilai-nilai religius juga dilakukan dilingkungan keluarga. Seperti shalat berjama'ah baik dirumah maupun dimasjid terdekat, mengaji dan menghafal al-Qur'an dengan dibimbing oleh kedua orang tua serta membiasakan perilaku baik dirumah. Ini kami lakukan setiap haru supaya menjadi kebiasaan baik bagi anak.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tahap pengulangan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori. Secara spontan peserta didik akan melaksanakannya dengan senang hati. Mereka menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut. Dalam tahap ini, semua nilai-nilai religious ditanamkan. Dalam pelaksanaannya tidak ada unsur paksaan, tetapi fasilitator dan orang tua memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan dipantau oleh fasilitator dan anggota keluarga, peserta didik melaksanakan pembiasaan sehari-hari dengan baik. Metode yang digunakan yaitu dengan metode keteladanan dan juga metode pembiasaan.

5. Pembudayaan

Pada tahap ini peserta didik mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan. Mereka bukan hanya sekedar menirukan saja apa yang mereka lihat dan pelajari. Tetapi, mereka sadar bahwa nilai-nilai religius penting untuk keberlangsungan hidupnya. Seperti pada kegiatan *Out boon* dan *life in study*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan *Out boon* dan *life in study* adalah kegiatan dimana peserta didik belajar mengenai kehidupan di alam dan juga bermasyarakat. Kegiatan *live in* merupakan kegiatan berkunjung dan menginap disuatu desa selama satu

⁹⁹ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

¹⁰⁰ Hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2020

minggu dan disana mereka mengneal adat istiadat. Kegiatan ini hanya dilakukan pada kelas 4 dan 5. dalam kegiatan ini, peserta didik akan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Mereka mendapat apresiasi dari warga karena berperilaku baik dan sopan.¹⁰¹

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan juga sikap peduli sosial baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan alam. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik bisa lebih dekat dengan alam, bersyukur atas keagungan Tuhan dan juga termotivasi untuk besungguh-sungguh dalam belajar. Dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat belajar untuk memahami dan menghargai antar sesama serta berperilaku baik dilingkungan masyarakat.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga, penanaman nilai-nilai religius juga dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Seperti kegiatan kerja bakti, pengajian, TPQ dan lain sebagainya. Masyarakat juga mengontrol perilaku anak, ketika ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama maka masyarakat akan memberikan penilaian buruk terhadap anak tersebut dan memberinya nasihat. Sehingga anak tersebut menjadi malu dan jera ketika melakukan perilaku yang tidak baik. Masyarakat mendukung dan melibatkan anak dalam kegiatan yang ada di masyarakat.¹⁰³

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, tahap pembudayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Faturrohman. Semua nilai-nilai religius ditanamkan kepada peserta didik. Pada kegiatan *out bound* dan *live in*, peserta didik dilatih untuk mandiri, jujur, disiplin, dan bekerja sama dengan teman yang lain. Bukan hanya disekolah saja, tetapi mereka juga berperilaku baik dilingkungan masyarakat. Masyarakat ikut serta dalam mengontrol peserta didik, dengan memberi teguran ketika anak melakukan perilaku yang tidak baik. Metode yang digunakan yaitu metode perhatian, metode nasihat dan juga metode hukuman.

¹⁰¹ Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020

¹⁰² Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020

¹⁰³ Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2020

C. Cinta Alam dan Peduli Lingkungan

Proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden juga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan cinta alam dan peduli lingkungan. Pentingnya untuk cinta alam dan peduli lingkungan memang harus diterapkan sejak dini agar kelak ketika dewasa anak tersebut sudah terbiasa untuk mencintai alam dan peduli akan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, sehingga peserta didik sadar akan *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti :

1. Membuang sampah pada tempatnya

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, membuang sampah pada tempatnya udah menjadi budaya dalam sekolah tersebut yang rutin setiap hari dilakukan oleh warga sekolah. Setelah makan snack maka, setiap anak mereka membuang sampah secara bergantian, dan bagi yang bertugas piket maka anak tersebut berkewajiban untuk membuang sampahnya di tempat sampah besar. Fasilitator yang berperan sebagai pendidik dan sekaligus sebagai figur dan menjadi suritauladan bagi peserta didiknya maka fasilitator harus memberikan contoh yang baik. Fasilitator juga membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan apabila ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya.¹⁰⁴

2. Operasi Semut

Dari wawancara yang penulis lakukan bersama fasilitator pada kegiatan kebersihan rutin dilaksanakan setiap hari jum'at. Penulis mendapat informasi bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian jika hari jum'at sekarang adalah senam pagi maka jum'at minggu depan kegiatan kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Untuk kegiatan jum'at bersih dari pihak sekolah sudah memfasilitasi tempat sampah yang telah ditentukan untuk sampah organik dan an-organik, anak-anak diajarkan untuk dapat memilah sampah dan memasukannya mana sampah

¹⁰⁴ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

organik dan mana sampah an-organik. Juma'at bersih ini dinamakan operasi semut.

3. Eksplorasi

Di SD Alam Baturraden, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui eksplorasi di alam terbuka. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, para peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi setelah *snack time* yaitu pukul 09.30-11.00 WIB. Kegiatan eskplorasi dilakukan dilingkungan sekolah. Pada saat itu, sebelum kegiatan eksplorasi dimulai, fasilitator mendampingi para peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. Kemudian, fasilitator memberikan sedikit materi yang dipelajari pada hari itu. Materi yang dipelajari adalah tentang profesi. Peserta didik diberi tugas untuk mewawancarai orang-oranng yang bekerja di sekolah seperti fasilitator dan ibu kantin. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mewawancari salah satu dari orang yang bekerja di sekolah secara bergiliran. Mereka memberikan pertanyaan dengan pedoman pertanyaan yaitu 5W dan 1H. Setelah kegiatan wawancara selesai, hasil wawancara ditulis dibuku tulis dan diceritakan kepada fasilitator serta teman sekelas lainnya secara bergantian.¹⁰⁵

4. Menanam/ *farming*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan menanam ini dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan fasilitaor. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari Senin. Kegiatan ini dilakukan di kebun sekolah. Peserta didik belajar mencangkul kemudian menanam. Setelah ditanam, ditinggu berikutnya mereka merawat tanaman tersebut dengan meniram dan memberi pupuk. Mereka merawat tanaman tersebut hingga besar. Dalam kegiatan ini, peserta didik juga diberi pemahaman akan pentingnya peduli lingkungan sebagai sesama makhluk hidup.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penanaman nilai-nilai religius juga dilakukan dengan cinta alam dan peduli lingkungan.

¹⁰⁵ Hasil observasi pada tanggal 7 Januari 2020

¹⁰⁶ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh M. Fathurrohman dalam nilai-nilai religius yaitu nilai ibadah dan nilai ruhuul jihad. Dimana kita sebagai manusia harus bisa menyadari dan melaksanakan *hablum minallah*, *hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Metode yang digunakan yaitu dengan metode perhatian, pengawasan dan keteladanan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data, menulis teori tentang penanaman nilai-nilai religius yang ada di buku kemudian mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Alam Baturraden. Maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data, analisis ini menjawab rumusan masalah bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden.

Kegiatan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden bertujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Wujud penanaman nilai-nilai religius di Sekolah Dasar Alam Baturraden dilakukan dengan beberapa kegiatan antara lain: pelaksanaan hari besar islam, eksplorasi, *market day*, *snack time* dan makan siang, *mentoring*, keputrian, ekstrakurikuler, *welcoming*, piket harian, shalat berjama'ah, infaq Jum'at, mengaji dan menghafal al-Qur'an, *Out bound* dan *life in study*, membuang sampah pada tempatnya, operasi semut dan *farming* (menanam).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai-nilai religius yang ditanamkan di SD Alam Baturraden meliputi nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dama proses penanamannya, melalui beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Metode yang digunakan yaitu metode keteldanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman. Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai religius juga dengan cinta alam dan peduli lingkungan.

Dengan upaya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius sebagai isi dari pendidikan Islam telah benar-benar tereliasasi, karena kegiatan dilaksanakan secara rutin yang dilakukan oleh peserta didik di Sekolah Dasar

Alam Baturraden. Hal ini akan menghantarkan anak didik untuk bersikap dengan nilai-nilai religius yang benar dan mempunyai akhlak yang baik. Dari hasil penelitian kegiatan penanaman nilai-nilai religius dikatakan sudah berhasil ditandai dengan sikap positif siswa dalam melaksanakan ibadah dan dalam menghargai sesama teman.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SD Alam Baturraden adalah fasilitator sangat sabar dalam mendidik peserta didik, fasilitas pembelajaran sangat mendukung ditandai dengan adanya mushola, ruang kelas, dan fasilitas pembelajaran lainnya, serta dalam proses pembelajarannya SD Alam Baturraden 80% di luar ruangan dan 20% di dalam ruangan. Hal ini sangat menarik antusias peserta didik dalam pembelajaran. Upaya kearah itu tentunya harus diupayakan secara sistematis dan efektif, ada sedikit kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius di Sekolah Dasar Alam Baturraden.

Kendala yang terjadi dalam penanaman karakter religius adalah masih ada anak yang bersikap apatis atau acuh ketika dalam kegiatan pembelajaran karena mereka merasa bosan dengan apa yang di sampaikan oleh guru, dan untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) perlu ada penanganan khusus dalam pembelajaran. Kendala juga dapat dikarenakan fasilitator yang belum konsisten terhadap hal yang sudah direncanakan. Namun hal ini dapat di tangani oleh para fasilitator dengan baik, saling mendukung dan berkerja sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai penanaman nilai-nilai religius, sebagaimana telah dilakukan pengumpulan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden sudah berjalan dengan baik sesuai dan sesuai dengan teori yang tercantum tentang penanaman nilai-nilai religius.

Nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan di SD Alam Baturraden didasari oleh keimanan dan ketauhidan peserta didik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Tujuannya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tertanam nilai-nilai religius pada diri peserta didik sehingga dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai religius yang ditanamkan ada lima macam yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dalam penanaman nilai-nilai religius diharapkan para peserta didik dapat menumbuhkan sikap individu yang memiliki moral dan sikap yang produktif dalam berkehidupan dan mau melakukan hal-hal terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya.

Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden dilakukan dengan berbagai kegiatan rutin yang ada di sekolah seperti *welcoming*, shalat berjama'ah, mengaji dan menghafal al-Qur'an, *out bound* dan *life in*, eksplorasi, ekstrakurikuler, piket harian, *snack time* dan makan siang, peringatan hari besar islam, mentoring, keputrian dan infaq jum'at. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman. Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius ada lima tahapan yang dilakukan meliputi tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan dan tahap pembudayaan. Dalam tahapan ini

bukan hanya fasilitator/ guru saja yang berperan tetapi semua warga sekolah, masyarakat dan juga keluarga.

B. Saran

Dengan rasa hormat, tidak bermaksud menyinggung dan mengguri, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dan berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan mengenai penanaman nilai-nilai religiu di SD Alam Baturraden dengan kerendahan hati penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan fasilitator sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik telah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi dalam upaya meningkatkan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik perlu dilakukan pengawan yang lebih dan juga mengembangkan kegiatan yang menunjang dalam proses penanaman nilai-nilai religius.
2. Bagi peserta didik yakni agar dapat lebih meningkatkan semangat dan juga motivasi pada diri sendiri untuk melakukan perbuatan baik sesuai ajaran islam. Bukan hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi juga dilingkungan masyarakat dan keluarga.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrofah, Elin dkk, *Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 6, No. 2, Juli 2018. Diunduh pada 12 Desember 2019
- Betty Yulia Wulansari, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2 Juli 2017, hal. 96, <http://ppkn.umpo.ac.id/> diunduh 13 Desember 2019
- Burdah, Ibnu. 2013 *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta : Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Drajat, Zakiya. 1994. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*. Jakarta: PT Remaja Rodaskarya
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin. 2013. *Konstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Startegi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter, Cet. 1* . Purwokerto: STAIN Press

- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktik, Cet. 1*. Depok: Rajawali Pers
- Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Sjekarwi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosioanl, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Sutarna, Nana. 2018 *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi dan Septriana. 2012. *Belajar Bersama Alam*. Bogor: Publisher
- Tirtaharja, Umar dan Laa Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Ulwah, Abdullah Nashih. 2013. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Wijaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Grup
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Cet1*. Yogyakarta: Teras
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media
- Zuhairi Dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Upaya Nasional
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Pt. Suka Buku

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Religius di SD Alam baturraden

Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan/ Deskriptif Kualitatif

| No | Data yang dikumpulkan | Teknik Pengumpulan Data | Sumber | Instrumen |
|----|--|-------------------------|---|--|
| 1. | <p>a. Pengamatan terhadap situasi lingkungan lokasi penelitian</p> <p>b. Pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas sehari-hari guru dan peserta didik</p> <p>c. Pengamatan terhadap peserta didik dari pagi ketika masuk sekolah sampai pulang sekolah</p> <p>d. Pengamatan terhadap interaksi peserta didik dengan guru dan suasana kegiatan belajar mengajar</p> | Observasi | Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Alam Baturraden | Melihat, mengamati, mendeskripsikan proses kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius |
| 2. | <p>a. Tujuan</p> <p>b. Kegiatan</p> <p>c. Proses</p> <p>d. Evaluasi</p> | Wawancara | <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Fasilitator/ Guru</p> <p>c. Orangtua</p> | <p>a. Kepala Sekolah:</p> <p>1. Secara singkat, bagaimana sejarah didirikannya SD Alam Baturraden?</p> |

| | | | |
|--|--|---------------|--|
| | | Peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja yang membedakan pembelajaran di sekolah alam dengan sekolah biasa? 3. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden? 4. Bagaimana kebijakan anda dalam proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden? 5. Siapa saja yang terlibat didalam proses penanaman nilai-nilai religius? 6. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden? 7. Menurut bapak/ibu, sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai religius di SD |
|--|--|---------------|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>Alam Baturraden?</p> <p>b. Fasilitator/ Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran di SD Alam baturraden? 2. Bagaimana menurut anda mengenai penanaman nilai-nilai religius? 3. Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan pada peserta didik di SD Alam Baturraden? 4. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden? 5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di SD Alam Baturraden? 6. Kegiatan apa saja yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden? 7. Faktor apa saja yang mendukung |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?</p> <p>8. Bagaimana pengaruh penanaman nilai-nilai religius terhadap perilaku peserta didik?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu, sejauhmana keberhasilan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?</p> <p>c. Orang tua:</p> <p>1. Apa yang melatarbelakang bapak/ ibu sehingga anaknya disekolahkan di SD Alam Baturraden?</p> <p>2. Bagaimana perilaku putra/ putri ibu sebelum dan sesudah disekolahkan di SD Alam Baturraden?</p> <p>3. Bagaimana</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|----|---|-------------|------------------------|---|
| | | | | <p>tanggapan ibu mengenai penanaman nilai-nilai religius?</p> <p>4. Apakah nilai-nilai religius yang ditanamkan disekolah juga ditanamkan ketika dirumah?</p> |
| 3. | <p>Profil Sekolah:</p> <p>a. Sejarah berdirinya sekolah</p> <p>b. Letak geografis</p> <p>c. Struktur organisasi</p> <p>d. Keadaan Pendidik dan Peserta didik</p> <p>e. Visi dan misi</p> <p>f. Sarana dan prasarana</p> <p>g. Tata tertib sekolah</p> <p>h. Prestasi SD Alam Baturraden</p> <p>i. Kurikulum SD Alam Baturraden</p> <p>j. Dokumentasi tentang proses kegiatan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden</p> | Dokumentasi | Dokumen Profil Sekolah | Melihat data yang ada disekolah |

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Selasa, 7 Januari 2020

Waktu : 08:00 WIB

Tempat : Sekolah Alam Baturraden

Pagi itu cuaca cerah dan terasa sejuk udara alami dari alam. Saat anak-anak sudah sampai disekolah mereka langsung berkumpul dilapangan bawah sekolah untuk melaksanakan kegiatan *welcoming*. Om chandra menjadi fasilitator yang bertugas memimpin jalannya *welcoming*. Peserta didik kelas 1-5 dibagi menjadi 4 kelompok. Kali ini mereka akan bermain ular naga. Kegiatan *welcoming* berjalan dengan lancar, semua peserta didik mengikutinya dengan senang dan gembira. Kelompok yang menang maka berkesempatan mengambil wudhu terlebih dahulu untuk shalat dhuha, lalu diikuti oleh kelompok yang menang selanjutnya.

Pelaksanaan shalat dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik, termasuk ABK. Peserta didik mengambil wudhu dengan tertin dan sesuai antrian. Bagi ABK, mereka diibantu oleh pendampingnya untuk berwudhu. Setelah mereka mengambil wudhu, kemudian bergegas ke mushola. Pelaksanaan shalat dhuha di imami oleh peserta didik secara bergantian setiap harinya. Mereka melaksanakan shalat dhuha dengan melafalkan bacaan shalat bersama-sama. Setelah selesai shalat, mereka membaca do'a setelah shalat duha, do'a memohon ampunan, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a keselamatan dunia dan akhirat.

Kemudian dilanjut dengan kegiatan mengaji dan menghafal al-Qur'an. Kegiatan ini dipisah menjadi 2 tempat, untuk kelas bawah dilaksanakan di mushola sedangkan kelas atad dilaksanakan di saung(ruang kelas). pelaksanaan mengaji ini seperti biasa, mereka mengantri satu-persatu untuk mengaji dan menghafal al-Qur'an dengan metode setoran. Fasilitator menyimak dan memberi arahan ketika ada yang kurang tepat. Untuk mengaji dan hafalannya, setiap peserta didik berbeda-beda. Mereka memiliki buku untuk mencatat

capaian mengaji dan hafalannya. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar, namun ada beberapa anak yang bermain sendiri hingga membuat gaduh. Maka anak tersebut diberi hukuman, dengan keluar dari mushola berdiam diri didepan mushola sampai kondisi mereka tenang.

Setelah kegiatan mengaji dan menghafal al-Qur'an selesai. Para peserta didik menuju ke kantin sekolah untuk melaksanakan *snack time*. Dalam kegiatan ini, ada kelas yang bertugas untuk piket secara bergantian. Kelas yang piket, harus memakai clemek dan melayani teman-teman yang lain dikantin. Peserta didik mengantri dengan tertib untuk mengambil *snack* yang sudah disediakan. Mereka memakannya dengan lahap, mereka selalu menerima makanan apa saja yang disediakan tanpa protes. Diwaktu ini, mereka mulai bersosialisasi dengan teman-teman yang lain dengan bercerita dan bermain. Para fasilitator juga ikut dalam kegiatan ini, sehingga para peserta didik tetap terpantau.

Saat jam menunjukan pukul 10:00 WIB, fasilitator memberitahukan kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran akan dimulai. Kegiatan ini dilakukan di area sekolah dekat kantin. Peserta didik segera berkumpul dan bertanya-tanya, apa yang akan kita pelajari hari ini. Pembelajaran hari itu ialah bahasa indonesia, dengan tema wawancara tentang profesi dengan menggunakan 5W 1H. Peserta didik dibuat dalam 3 kelompok kemudian mereka menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara. Wawancara dilakukan kepada 3 orang dengan profesi yang berbeda yaitu ibu kantin, pendamping dan fasilitator yang ada disekolah. Para peserta didik melakukannya dengan senang, mereka berdiskusi untuk menentukan pertanyaan apa saja yang akan mereka tanyakan. Kemudian mereka mewawancarai narasumber dengan bahasa yang sopan dan baik. Hasil dari wawancara di tulis dibuku tulis, dan kemudian masing-masing kelompok dengan perwakilan menyampaikan hasilnya didepan fasilitator dan teman-teman.

Setelah itu, kita berkumpul dan melakukan evaluasi. Fasilitator memberikan apresiasi atas kinerja mereka, kemudian memberi arahan serta pemahaman tentang etika wawancara dan profesi.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Januari 2020

Waktu : 08:00 WIB

Tempat : Sekolah Alam Baturraden

Pagi ini terlihat cerah, matahari bersinar dari arah timur. Suasana sekolah sudah ramai dengan kedatangan para peserta didik. Seperti biasa untuk kegiatan awal kita lakukan *welcoming*, kali ini dipimpin oleh pakde Qomar. Kemudian setelah selesai, mereka beranjak mengambil wudhu sebelum shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha diikuti dengan baik oleh peserta didik, dengan fasilitator. Setelah shalat duha dan membaca do'a, dilaksanakan mentoring. Mentoring ini disampaikan oleh pakde Qomar, evaluasi mengenai kegiatan shalat dhuha masih ada anak yang bermain dan berbicara saat shalat. Kemudian pakde Qomar juga memberi pemahaman tentang etika yang baik sehingga mereka mempunyai akhlakul karimah. Dilanjut dengan kegiatan mengaji dan menghafal al-Qur'an seperti biasanya.

Kemudian mereka melaksanakan *snack time*, semua peserta didik menuju ke kantin. Yang bertugas piket yaitu kelas 3, saat itu ada anak yang tidak membawa clemek maka dia diberi hukuman yaitu mengambil *snack* paling akhir. Peserta didik terlihat senang dan menikmati makanannya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran saat ini dilakukan didalam saung (ruang kelas), karena cuaca mendung. Semua peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, kelas jupiter (kelas 3) melakukan piket terlebih dahulu. Mereka berbagi tugas, ada yang menyapu, menata buku, menata piring dan menata tas dirak.

Pembelajaran dimulai dengan dibuka oleh fasilitator yaitu pakde Qomar, dengan menanyakan kabar menggunakan bahasa arab dan inggris serta mengabsen kehadiran. Kali ini, materinya yaitu gerak dasar/ gerak kombinasi dan bangun datar. Peserta didik mendengarkan dengan cermat materi yang

disampaikan oleh pakde Qomar, terlihat mereka menghargai ketika ada orang yang sedang berbicara. Kemudian peserta didik juga mengerjakan tugas sesuai yang diperintahkan. Peserta didik terlihat begitu senang dan menikmati pembelajaran. Pakde Qomar menyampaikan beberapa ayat mengenai materi yang disampaikan, kemudian memberikan pemahaman kepada peserta didik. Setelah selesai pembelajaran, mereka menuju ke kantin untuk makan siang dan dilanjut shalat dhuhur dimushola.

Pukul 14:00 WIB ada kegiatan ekstrakurikuler, pada waktu itu kegiatannya ada ekstrakurikuler bahasa arab dan tilawah. Peserta didik memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.



CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2020

Waktu : 08:00 WIB

Tempat : Sekolah Alam Baturraden

Pagi ini terlihat cerah, para peserta didik pun terlihat bahagia. Jam menunjukkan pukul 09:30, peserta didik sudah selesai melaksanakan shalat dhuha dan mengaji. Kemudian mereka melakukan *snack time* di kantin. Selesai dari kantin, peserta didik berkumpul di halaman depan mushola. Kali ini akan diadakan infaq jum'at. Fasilitator yang menjadi kordinator adalah om Chandra. Beliau membawa karung yang didalamnya berisi kotak infaq. Sebelum infaq dilakukan, om Chandra memberi pengenalan dan pemahaman akan pentingnya bersedekah dan keutamaannya dihari jum'at. Infaq kali ini akan disumbangkan kepada korban banjir yang ada di jakarta. Om Chandra juga memberi pemahaman tentang peduli sesama dan saling rasa. Peserta didik dengan ikhlas menyisihkan sebagian uang sakunya untuk di infaqkan. Kemudian dilanjut dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa.

Hari siswa laki-laki dan fasilitator melaksanakan shalat jum'at bersama masyarakat diluar sekolah yaitu masjid BBPTUHPT Baturraden. Sedangkan untuk siswi perempuan dan fasilitator perempuan melaksanakan kegiatan keputrian mushola sekolah. Tema keputrian pada jum'at ini adalah kedudukan wanita dalam islam yang disampaikan oleh bunda Tari. Bunda Tari memberi materi, pemahaman, dan bimbingan dengan bahasa yang mudah dipahami. Para siswi mendengarkan dengan hikmat.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Waktu : 10:00 WIB

Tempat : Sekolah Alam Baturraden

Para siswa terlihat sangat senang dan ceria. Proses pembelajaran kali ini dilakukan disaung (ruang kelas), karena kondisi luar sedang hujan. Dengan menikmati rintikan hujan, para siswa sedang asyik menulis tentang profesi orangtua mereka masing-masing. Materi pembelajaran hari ini adalah Bahasa Indonesia tentang profesi. Pakde Qomar, memberikan arahan apa saja yang dapat mereka tulis. Selesai menulis, setiap siswa membacakan hasilnya didepan fasilitator dan teman-teman yang lainnya. Pakde Qomar memberikan kesimpulan, dan membacakan dalil tentang tugas manusia di bumi serta memberi pemahaman bahwa apapun pekerjaannya kita tidak boleh meremehkan dan harus menghormatinya. Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan serta bekerja keras untuk mendapatkan cita-cita.



IAIN PURWOKERTO

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020

Waktu : 10:00 WIB

Tempat : Sekolah Alam Baturraden

Para siswa sedang menikmati *snack* dikantin. Jam sudah menunjukkan pukul 10:00, lalu pembelajaran pun segera dimulai. Agenda kali ini yaitu *crafting*. Masing-masing siswa diberi botol bekas kemudian dibuat menjadi bunga, kegiatan ini diikuti oleh kelas 1 hingga kelas 5. Mereka kemudian berkumpul di lapangan bawah dengan membawa gunting masing-masing. Dengan dibimbing oleh fasilitator, peserta didik mulai membuat bunga dengan ketrampilannya masing-masing, mereka diajarkan kesabaran dan ketekunan dalam menggunting botol tersebut. Ada siswa yang tidak membawa gunting, sehingga teman yang lain memberi pinjam guntingnya. Setelah itu, botolnya di cat dengan cat yang sudah disediakan dari sekolah.

Pada jum'at kali ini, tema keputriannya yaitu wanita sholehah. Bunda memberi materi dengan bahasa yang mudah dipahami, saat itu para siswi perempuan sangat antusias dengan memberikan contoh perilaku wanita sholehah.

IAIN PURWOKERTO

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Waktu : 08:00 WIB

Tempat : Sekolah Alam Baturraden

Pagi ini begitu cerah, para siswa terlihat besemangat hari ini. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan baik. Kemudian dilanjut dengan mentoring. Semua siswa duduk melingkar dimushola. Sebelum mentoring dilakukan, fasilitator mengabsen kehadiran dan membuat janji pagi. Janji pagi ini diucapkan oleh setiap siswa yang nantinya harus dilaksanakan oleh seluruh siswa. Misalnya, saya berjanji hari ini tidak membuat gaduh, maka seluruh peserta didik diharapkan tidak membuat gaduh. Mentoring yang disampaikan kali ini berkaitan dengan shalat seperti rukun shalat dan wudhu. Para siswa mendengarkannya dengan baik dan terjadi interaksi yang baik pula. Mereka saling bertanya dan menjawab permasalahan. Setelah kegiatan ini selesai, dilanjut dengan *snack time* dikantin.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Halaman Sekolah Alam Baturraden
Pendiri : Myra Purnama Sari Safar M.Pd

1. Kapan dan bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban:

Pendirian SD Alam Baturraden bermula pada tahun 2010 dari keinginan bunda Myra dan yanda Anas (pendiri Sekolah Alam Baturraden). Kegelisahan tentang konsep pendidikan dan tanggapan masyarakat mengenai prestasi peserta didik terutama untuk pendidikan anak-anaknya sendiri. Tolak ukur keberhasilan peserta didik seharusnya bukan hanya dilihat dari nilai yang bagus, tetapi juga kemampuannya dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik serta memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu beliau mulai untuk mencari solusi bagi anaknya yang pada saat itu masih duduk di SD, sekolah model apa dan metode seperti apakah yang sebenarnya anaknya butuhkan dan sampai pada akhirnya beliau memilih konsep sekolah alam, maka rencana pendirian SD mulai direncanakan.

Dalam proses pendirian sekolah alam ini beliau dibantu oleh Paguyuban Masyarakat Pariwisata Baturraden (PMPB), kemudian melakukan kerjasama dengan KPH Perhutani Banyumas dan membuat kesepakatan terkait pendirian sekolah alam ini. Sekolah alam mulai beroperasi pada tahun 2011. konsep pendidikan yang diterapkan mendapat apresiasi yang baik dari para orangtua siswa dan masyarakat. Pemilihan tempat juga sangat tepat untuk sekolah alam, dimana suasana belajar dan media yang digunakan dari alam.

2. Apa saja yang membedakan pembelajaran disekolah alam dengan disekolah biasa?

Jawaban:

Banyak ya, dari segi apa dulu...

Misalnya dari lingkungan, disekolah biasa nilai-nilai tidak dijaga dengan baik. Disekolah alam keluarga, sekolah dan masyarakat harus mempunyai sinergi dan menjadi pendukung yang baik. Buat pondasi pada anak untuk menjaga nilai-nilai religius pada diri anak. Ketika nilai-nilai religius sudah tertanam kuat maka pada saat remaja mereka sudah terbiasa dengan nilai-nilai tersebut dan memiliki akhlakul karimah.

Dari segi pembelajaran, bukan hanya pendidikan alam saja yang kita ajarkan tetapi juga pendidikan agama. Ini diterapkan disemua kegiatan yang ada disekolah, baik pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

3. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden menggunakan beberapa metode, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian dan pengawasan. Ini dilakukan dalam rangka mengenalkan nilai-nilai religius serta mempraktikannya hingga menjadi budaya disekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan juga sesuai dengan ajaran agama seperti nilai ibadah, biasanya dilakukan dengan solat berjama'ah, hafalan surat pendek dan mengaji. Lalu ada kedisiplinan dan akhlak para peserta didik.

4. Bagaimana kebijakan ibu pada proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Saya menyusun program dan kurikulum sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang positif, membantu para fasilitator, memantau dan melakukan kontrol.

5. Siapa saja yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Semua warga sekolah tentunya guru dan karyawan, orang tua dirumah dan juga masyarakat sekitar sekolah dan rumah.

6. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Memberi arahan kepada fasilitator, fasilitator harus selalu belajar dari setiap masalah yang dihadapi disekolah. Untuk itu ada forum *upgrading* dan diskusi. Ini dilakukan agar fasilitator dapat saling berkomunikasi memecahkan suatu masalah, serta memahami target penanaman nilai-nilai religius. Fasilitator juga melakukan refleksi setiap kali selesai pembelajaran.

7. Menurut ibu, sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Keberhasilan dapat dilihat dari perilaku peserta didik disekolah. Dari orang tua juga, mereka bercerita tentang perilaku anaknya yang baik dirumah dan juga dilingkungan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Halaman mushola SD Alam Baturraden
Narasumber : Pakde Qomar

1. Bagaimana proses pembelajaran di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Pembelajaran disini kan menggunakan tematik ya mba, disini itu banyak eksplorasinya. Dengan eksplorasi anak-anak menjadi lebih bebas bertanya dalam menggali informasi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran berbasis alam, kita belajar bukan hanya diluar ruangan, itu namanya belajar di alam, kalo belajar dengan alam ya kita belajar dari alam apa yang ada di sekitar lingkungan bisa dijadikan pembelajaran. Dengan belajar bersama alam, peserta didik juga akan merasakan indahnya alam ini, sehingga tumbuh kecintaan dan bersyukur kepada Allah SWT.S

2. Bagaimana menurut anda mengenai penanaman nilai-nilai religius?

Jawaban:

IAIN PURWOKERTO
Nilai-nilai religius ini menjadi pondasi perilaku manusia, dimana nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan khususnya pada anak. Disekolah, pembelajaran memang penting tetapi nilai-nilai religius jauh lebih penting dari hal akademis. Jika peserta didik sudah dapat menerapkan nilai-nilai tersebut, maka dalam hal akademisnya akan mengikuti.

3. Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan pada peserta didik di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Nilai-nilai yang ditanamkan ya meliputi nilai-nilai keagamaan sesuai yang ada di al-Qur'an dan hadis seperti nilai ibadah, kita lakukan dengan shalat berjama'ah, mengaji, menghafal al-Qur'an. Kita juga menanamkan

sikap disiplin dan akhlak yang baik, lalu juga dengan keteladanan dan belajar ikhlas.

4. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Penanaman nilai-nilai religius sebenarnya bukan hanya dilakukan oleh fasilitator saja tetapi juga oleh seluruh warga sekolah, mereka berperan penting dalam penanaman nilainya. Dalam tahapan penanaman nilai-nilai ini, ada beberapa tahapan mulai dari pengenalan nilai, penerapan hingga nantinya menjadi budaya di lingkungan sekolah.

5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Metode yang kita gunakan ada pembiasaan, kita lakukan setiap hari. Kalo anak sudah terbiasa dari kecil kan kesannya gampang ya. Kemudian dengan keteladanan dari fasilitator maupun warga sekolah lainnya. Ada juga metode hukuman, ketika peserta didik melanggar peraturan.

6. Kegiatan apa saja yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Semua kegiatan yang ada disekolah harus mengandung nilai-nilai religius, kegiatan ibadah seperti shalat berjama'ah, mengaji, menghafal al-Qur'an. Ada juga peringatan hari besar islam seperti gebyar muharram. Selain kegiatan ibadah, ada juga kegiatan sehari-hari seperti market day, *welcomig*, ekstrakurikuler dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, kita sisipkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

7. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Dalam pelaksanaannya memang ada beberapa penghambatnya, diantaranya kegiatan yang direncanakan dan dilakukan belum konsisten setiap saat. Kadang sudah direncanakan, tetapi pada pelaksanaannya belum maksimal. Untuk faktor pendukungnya ya dari atasan, yaitu kepala sekolah. Mereka mendukung dan memadai dalam pelaksanaan kegiatan yang kita (para fasilitator) lakukan.

8. Bagaimana pengaruh penanaman nilai-nilai religius terhadap perilaku peserta didik?

Jawaban:

Pengaruhnya bisa dilihat dari perilaku sehari-hari disekolah. Bagi mereka siswa pindahan dari sekolah lain, pada awal mereka masuk sini etikanya kurang bagus. Tetapi setelah mengikuti pembelajaran disini perilaku mereka mulai berubah menjadi baik, kita kasih motivasi dan arahan serta mengikuti teman-teman lain yang sudah lama disini.

9. Menurut bapak, sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Kalau dari penilaian saya, mereka yang memang benar-benar mengikuti arahan dari kita, sudah berhasil menerapkan nilai-nilai yang sudah kita tanamkan. Hampir semuanya sudah menjadi budaya, tetapi namanya juga anak-anak. Ada beberapa anak yang masih terbawa sifat kekanak-kanakannya sehingga masih perlu arahan dan bimbingan. Secara garis besar ya sudah berhasil.

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Mei 2020
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Dirumah (online)
Narasumber : Bu lulu (Wali murid)

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ ibu sehingga anaknya disekolahkan di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Pada awalnya saya melihat Kemal adalah tipe anak yang belajarnya kinestik auditory. Dia sebenarnya bisa paham akan materi yang disampaikan, namun tidak bisa duduk diam dikelas. Jadi saya mencari sekolah yang tidak menghambat aktifitas fisiknya. Di SD Alam Baturraden anak-anak bisa belajar dimanapun, tidak selalu didalam kelas.

2. Bagaimana perilaku putra/ putri ibu sebelum dan sesudah disekolahkan di SD Alam Baturraden?

Jawaban:

Kemal tetap menjadi dirinya sendiri, alhamdulillah fitrah anak diapresiasi oleh para fasilitator. Sehingga Kemal menjadi anak yang lebih baik lagi, potensinya dikembvangkan dengan baik disekolah.

3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penanaman nilai-nilai religius?

Jawaban:

Nilai-nilai religius itu penting, apalagi jika ditanamkan saat masih anak-anak. Nilai-nilai itu akan tertanam kuat pada dirinya. Dia jadi lebih mengenal Tuhannya, menjadi lebih baik dalam hal perilaku dan kegiatan keagamanya seperti pelaksanaan shalat. Hal ini lah yang akan berpengaruh terhadap dirinya kelak keika dewasa. Karena agama itu kan sebagai pondasi , bekal hidup nantinya.

4. Apakah nilai-nilai religius yang ditanamkan disekolah juga ditanamkan ketika dirumah?

Jawaban:

Iya Alhamdulillah kalau anak saya dilakukan juga di rumah, misal ketika mau makan, mau tidur, dia baca do'a terlebih dahulu. Ketika dikasih sesuatu dia bilang Alhamdulillah, kemudian terimakasih. Makan sambil duduk. Ya dari hal-hal kecil seperti itu. Dalam hal ibadah lainnya seperti shalat, dia sudah bisa mandiri. Tanpa ada orangtua, dia bisa shalat sendiri. Ketika ada kegiatan sosial, saya juga melibatkan anak. Sehingga anak ikut menerapkan hal-hal baik dan menumbuhkan pengalaman.



DOKUMENTASI



Welcoming bersama Pakde Qomar



Peserta didik mengambil wudhu, mereka mengantri dengan tertib



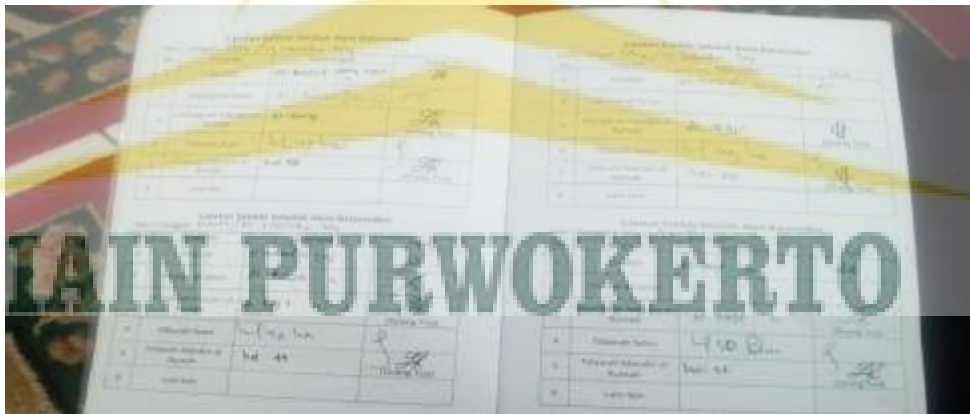
ABK melakukan wudhu dengan dibantu oleh pendamping



Pelaksanaan Shalat Dhuha



Pelaksanaan mengaji dan menghafal al-Qur'an



Buku catatan mengaji siswa



Pelaksanaan *Snack Time*



Eksplorasi/ pembelajaran diluar kelas



Diskusi berkelompok



Evaluasi, pengenalan dan pemahaman terhadap peserta didik setelah pembelajaran



Pembelajaran didalam kelas



Piket kelas



Infaq Jum'at



Pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas



Keputrian



Pelaksanaan makan siang



Mentoring



Pelaksanaan shalat dhuhur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melin Nur Rohmah
2. NIM : 1617402113
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 10 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Rt 06/01 Desa Tinggarjaya,
Kec.Jatilawang, Kab.Banyumas
5. Nama Ayah : Edi Abdullah
6. Nama Ibu : Muniroh

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 3 Tinggarjaya : 2003-2009
2. MTs Ma'arif NU Jatilawang : 2009-2012
3. SMAN Jatilawang : 2012-2015
4. IAIN Purwokerto : Lulus teori tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Purwokerto, 15 Mei 2020

IAIN PURWOKERTO



Melin Nur Rohmah

NIM: 1617402113